

**ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN  
FUNDRAISING WAKAF**

**(Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**AJENG FAJRIA HAIFANY**

**NIM. 18.21.41.010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING*  
WAKAF**

**(Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan, Shadaqah Muhammadiyah  
(Lazismu) Kota Depok)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh:

**AJENG FAJRIA HAIFANY**

**NIM.18.21.4.1.010**

Surakarta, 2 November 2022

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Fuad Muh. Zein, M.UD**

**NIP : 19890315 201903 1 012**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Ajeng Fajria Haifany

NIM : 18.21.4.1.010

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
(MAZAWA)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING* WAKAF (Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok) “

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wasalamu,alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 2 November 2022



Ajeng Fajria Haifany

NIM. 182141010

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Ajeng Fajria Haifany

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ajeng Fajria Haifany NIM 18.21.4.1.010 yang berjudul:

**ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING* WAKAF (Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok)**

Sudah dapat dimunaqasyakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf ( MAZAWA)

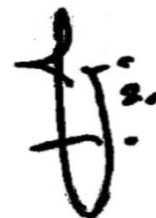
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyakan dalam waktu terdekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wasalamu,alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 2 November 2022

Dosen Pembimbing



Fuad Muh. Zein, M.UD

PENGESAHAN

ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING* WAKAF  
(Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota  
Depok)

Disusun Oleh:

AJENG FAJRIA HAIFANY

NIM. 18. 21.4.1.010

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
Pada hari Senin, 12 Desember 2022/18 Jumadil Awal 1444 H  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Penguji I



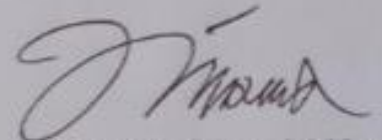
Mansur Efendi, S.H.L., M.S.I.  
NIP. 1980012620141 1 100

Penguji II



Putu Widhi Iswari, S.E., M.SM.  
NIP. 19850319 201903 2 012

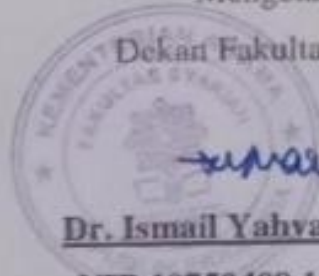
Penguji III



Masjupri, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19701210 199903 1002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A

NIP.19750409 199903 1 001

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenangan bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.

(At-Taubah:103)

وَكَانَ يُأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Dia selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) shalat dan (menunaikan) zakat. Dia adalah orang yang diridahi oleh Tuhannya.

(Maryam:55)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Adanya dukungan yang tak terhingga secara khusus kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Ayah Mulyadi (Alm) dan Bunda Yuli Yani yang telah memberikan saya doa, dukungan, bimbingan, arahan yang tiada hentinya, serta memberikan fasilitas yang cukup selama masa perkuliahan ini.
2. Adik dan kakak tercinta, Abimanyu Satriatama dan Rafhiyudin Rosa yang selalu memberi dukungan moril dan materil, semangat, serta memberikan do'a kepadaku, semoga kasih sayang Allah SWT selalu bersama kita.
3. Seluruh keluarga besar terutama Mbah Nano, Om Ato, terima kasih atas semua dukungan, dan do'a semoga diridhai Allah SWT.
4. Sahabat dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan, memberikan pelajaran, dan pengalaman. Terkhusus, teman-teman Manajemen Zakat dan Wakaf kelas A Angkatan 2018, Nur Indah Septianingsih, Charmita Gayatri, Agustina Nur Afifah yang sudah mendukung serta berjuang bersama-sama.
5. Dosen-dosen yang telah mendidikku dengan sabar, terutama Bapak Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik saya, dan Bapak Fuad Muhammad Zein, M.UD selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Semua rekan kerja biMBA AIUEO Unit Bantarjati yang sudah memberikan semangat, bantuan, serta dukungan. Terutama Riva, Putri, Safa.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekalligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)



ذ	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ ..... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ ..... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ..... ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ ..... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ ..... و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1.	ق ل	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الاطفال	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

#### 5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengann huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana
2.	نزل	Nazzazla

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-Rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	اكل	Akala
2.	تاخذون	Ta'khuduna
3.	النو	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku

dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang dituliskan dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد الا رسول	Wa māMuhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al- hamdu lillhi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam tranasliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bbisa terpisah pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	وان الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فاوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa auful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN FUNDRAISING WAKAF (Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (Mazawa), Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, dan Pembimbing Akademik Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.
4. Masjupri, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
5. Mansur Efendi, S.H.I., MSI. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.
6. Fuad Muhammad Zein, M.UD. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya, semoga ilmu yang telah diberikan dapat selalu bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
8. Bundaku, ayahku, adik dan kakak tercinta, keluarga besarku, sahabat-sahabatku, dan rekan kerjaku. Terima kasih telah memberi dorongan dan semangat yang tidak pernah berhenti atas pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak Lazismu Kota Depok yang telah memberi izin untuk penelitian skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Penulis tidak dapat membalas apapun atas kebaikan beliau semua, penulis hanya mampu mendo'akan semoga amalan beliau semua menjadi amal baik yang di ridhai Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 2 November 2022

Penyusun,

**Ajeng Fajria Haifany**

**NIM. 18.21.4.1.010**

## ABSTRAK

AJENG FAJRIA HAIFANY, NIM: 18.21.41.010 “ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING* WAKAF” (Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok).

*Fundraising* merupakan salah satu kegiatan penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga wakaf. Lazismu Kota Depok dalam melakukan kegiatan *fundraising* wakaf menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen, peneliti tertarik meneliti kegiatan *fundraising* wakaf dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan untuk keberhasilan *fundraising* wakaf yang dijalankan oleh Lazismu Kota Depok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penulis menggunakan beberapa sumber data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bersama *amil* Lazismu Kota Depok, kemudian untuk data sekunder diperoleh dari majalah dan sosial media lembaga sebagai data pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Depok telah melakukan kegiatan *fundraising* dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC. Perencanaan sudah menetapkan tujuan serta perencanaan, pengorganisasian sudah ada struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tugas kerjanya masing-masing, pelaksanaan sudah bergerak sesuai dengan rencana yang dibuat, dan pengawasan sudah mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

Kata kunci : *Fundraising*, manajemen POAC, wakaf



## **ABSTRACT**

**AJENG FAJRIA HAIFANY, NIM: 18.21.41.010 "MANAGEMENT ANALYSIS OF THE SUCCESS OF WAQF FUNDRAISING" (Study at Amil Zakat, Infak, and Muhammadiyah Charity Institutions (Lazismu) Depok City).**

*Fundraising is an important activity in the sustainability of a waqf institution. Lazismu Depok City in carrying out waqf fundraising activities uses the application of management functions, researchers are interested in researching waqf fundraising activities by implementing management functions that are applied to the success of waqf fundraising carried out by Lazismu Depok City.*

*The type of research used is field qualitative research. The author uses several sources of primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews and documentation conducted with the Lazismu amil Depok City, while secondary data was obtained from magazines and social media institutions as supporting data.*

*The results of this study indicate that Lazismu Depok City has carried out fundraising activities by implementing POAC management functions. Planning has set goals and plans, organizing has a clear organizational structure in accordance with their respective work assignments, implementation has moved according to plans made, and supervision has evaluated the success of activities.*

*Keywords: Fundraising, POAC management, waqf*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori .....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN TENTANG TEORI WAKAF <i>FUNDRAISING</i> WAKAF</b>	
A. Tinjauan Wakaf Secara Umum .....	20
1. Pengertian Wakaf.....	20
2. Dasar Hukum Wakaf.....	22
3. Syarat dan Rukun Wakaf.....	28

4. <i>Shigat</i> (Ikrar Wakaf) .....	34
5. Tujuan dan Fungsi Wakaf .....	34
6. Syarat <i>Nadzir</i> (Pengelola Wakaf) .....	35
7. Harta Yang Dapat Diwakafkan.....	35
8. Benda Bergerak Yang Dapat Diwakafkan .....	36
9. Jenis-Jenis Wakaf .....	36
10. Wakaf Produktif.....	37
B. Manajemen <i>Fundraising</i> Wakaf.....	38
1. Pengertian Manajemen.....	38
2. Fungsi Manajemen.....	39
3. Pengertian <i>Fundraising</i> .....	43
4. Metode <i>Fundraising</i> Wakaf .....	43
5. Kendala-kendala <i>Fundraising</i> Wakaf .....	44
6. Tujuan <i>Fundraising</i> Wakaf .....	45
7. Metode Melakukan <i>Fundraising</i> .....	47
<b>BAB III MANAJEMEN <i>FUNDRAISING</i> WAKAF DI LAZISMU KOTA DEPOK</b>	
A. Gambaran Umum Lazismu Kota Depok.....	49
1. Sejarah Berdirinya Lazismu Kota Depok .....	49
2. Visi dan Misi Lazismu Kota Depok .....	50
3. Struktur Organisasi Lazismu Kota Depok .....	51
4. Program Kerja Lazismu Kota Depok .....	52
B. Strategi <i>Fundraising</i> Wakaf Lazismu Kota Depok.....	55
C. Mekanisme dan Proses <i>Fundraising</i> Lazismu Kota Depok.....	57
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN <i>FUNDRAISING</i> WAKAF DI LAZISMU KOTA DEPOK</b>	
A. Analisis Manajemen POAC ( <i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i> ) Terhadap Keberhasilan <i>Fundraising</i> Wakaf Di Lazismu Kota Depok .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70

B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Laporan Penerimaan Dana Wakaf Tahun 2019-2020 .....	57
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Narasumber .....	76
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Narasumber.....	78
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan di Lazismu Kota Depok ...	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wakaf merupakan pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Di samping instrumen-instrumen keuangan Islam lainnya, seperti zakat, wakaf bila dikelola secara produktif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemahaman terhadap fungsi wakaf perlu disosialisasikan dan menjadi gerakan kolektif seluruh umat dalam rangka memperbaiki ekonomi umat.<sup>1</sup>

Wakaf dikenal sebagai aset umat yang pemanfaatannya dapat dilakukan sepanjang masa. Namun, pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf secara produktif di Indonesia masih ketinggalan jika dibandingkan dengan negara Islam lainnya. Tertinggalnya Indonesia dari negara-negara Islam lainnya dalam masalah pengembangan wakaf produktif terjadi karena studi perwakafan di Indonesia masih terbatas pada pemahaman fikih semata dan belum menyentuh pada manajemen perwakafan produktif. Selama ini distribusi aset wakaf di Indonesia cenderung lebih banyak

---

<sup>1</sup> Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.1.

hanya pada kegiatan ibadah semata dan kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat.<sup>2</sup>

Wakaf pada mulanya identik dengan benda tidak bergerak terutama tanah. Pemanfaatannya pun didominasi untuk tempat ibadah (masjid dan musalla), kuburan, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan serta *wakif* biasanya adalah orang-orang yang memiliki tanah yang luas dan banyak. Sekarang wakaf sudah berkembang dan ada yang namanya wakaf uang yang sudah mulai dikenal oleh sebagian orang, sehingga *wakif* bukan saja pihak yang memiliki tanah yang luas dan banyak, tetapi *wakif* bisa berwakaf menggunakan uang. Wakaf dalam bentuk uang ini memberikan dampak positif bagi perwakafan karena membuka peluang bagi umat Islam yang ingin melakukan investasi dalam pelayanan sosial, seperti di bidang kesehatan, keagamaan, pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Prinsip-prinsip manajemen dalam Islam bersifat *universal*, yaitu berlaku bagi seluruh umat dengan berdasarkan pada prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Manajemen dalam Islam mengatur bagaimana cara berperilaku baik dalam organisasi, maupun dalam bermasyarakat. Ilmu manajemen berguna dalam hal mengatur segala apa yang akan dilakukan atau

---

<sup>2</sup> Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Imam Mustofa dkk, *Manajemen Wakaf Uang Untuk Pengembangan Sektor Pendidikan: Studi Komparatif Di Malaysia Dan Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm.3.



direncanakan, termasuk dalam mengatur kegiatan pengelolaan, penghimpunan serta komunikasi antar *nadzir*, *wakif*, dan masyarakat.<sup>4</sup>

Manajemen wakaf merupakan proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan berbagai usaha dari *nadzir*, kemudian menggunakan sumber daya organisasi yang baik untuk bisa mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap pengelola wakaf harus menggunakan keempat fungsi tersebut sehingga hasilnya dapat menjadi kesatuan yang sistematisnya dapat mewujudkan tujuan yang telah disusun.<sup>5</sup>

Target manajemen wakaf yang produktif adalah meningkatkan nilai manfaat harga wakaf sampai mencapai target ideal untuk memberikan manfaat yang sebesar mungkin bagi tujuan wakaf, dan melindungi pokok-pokok harta wakaf dengan melakukan upaya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang baik dalam menginvestasikan harta wakaf.<sup>6</sup>

Secara konseptual ada tiga kategori untuk menggalang sumber dana wakaf, yaitu: pertama, mengakses harta wakaf baik harta bergerak maupun tidak bergerak dari para *wakif* masyarakat. Mengingat dalam

---

<sup>4</sup> Dina Widiastuti, "Analisis Manajemen Penghimpunan Dana Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap (ACT) Jambi", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah, 2021, hlm.12.

<sup>5</sup> Heni Rosidah dkk, "Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai Produktif Di Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar Jombang", *Jurnal Keislaman Kaffa*, (Madura) Vol. 4 Nomor 2, 2019, hlm.188-189.

<sup>6</sup> Deli Maria dkk, *Akutansi dan Manajemen Wakaf*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm.82.

masyarakat terdapat sumber *mauquf* (harta wakaf) baik dari perorangan, institusi, pemerintahan, bisnis atau perusahaan yang pada intinya mengharapkan masyarakat untuk menjadi *wakif*. Kedua, menciptakan sumber dana atau daya wakaf baru dari aset wakaf yang ada melalui produktivitas wakaf. Ketiga, adalah mendapatkan keuntungan dari sumber daya wakaf *non-moneter*, seperti kerelawanan (*volunteer*), barang, peralatan atau *in kind*, *brand image* lembaga *nadzir* dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dengan adanya aktivitas dan lembaga yang membantu dalam menerima dan menyalurkan donasi berupa wakaf, shadaqah, infak, dan zakat memunculkan konsep *fundraising*. *Fundraising* tidak hanya identik dengan menghimpun dana semata. Ruang lingkungnya begitu luas dan mendalam, pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan sebuah lembaga. Oleh karena itu, tidak begitu mudah untuk memahami ruang lingkup *fundraising*. Untuk memahaminya dibutuhkan terlebih dahulu akan pemahaman tentang substansi *fundraising*.<sup>8</sup>

Mekanisme kerja *fundraising* wakaf dimaknai dengan setiap tahapan atau pola manajemen wakaf (tahapan daya penghimpunan harta wakaf, daya pengelolaan, daya penyaluran guna atau manfaat wakaf) dikombinasikan dengan aktivitas *fundraising*, sehingga dapat memenuhi inti dari *fundraising*, yaitu menghasilkan dan produktif baik secara finansial maupun *non finansial*. Aktivitas *fundraising* wakaf tidak

---

<sup>7</sup> Abdul Haris Naim, "Lembaga Pengelola Wakaf dan Manajemen Fundarising", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Kudus) Vol. 6 Nomor 1, 2019, hlm.102.

<sup>8</sup> Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Jakarta: PIRAMEDIA, 2005), hlm.5.

dipisahkan dalam tahapan manajemen wakaf, tidak hanya mengumpulkan atau menghimpun sumber daya wakaf saja, tetapi ketika mengelola aset wakaf, dan memberdayakan penyaluran manfaat wakaf.<sup>9</sup>

Di dalam *fundraising* Lazismu Kota Depok menggunakan cara atau metode *kotak kenclengan* dan donatur tetap yang terus memberikan dana pada Lazismu Kota Depok untuk kegiatan *ziswaf*. Program *fundraising* dengan cara *kotak kenclengan* mempermudah para *wakif*, karena *kotak kenclengan* tersebut disebar di beberapa tempat seperti apotek, masjid, rumah sakit, pusat perbelanjaan, dll yang sudah bekerjasama oleh Lazismu Kota Depok untuk menaruh *kotak kenclengan* tersebut.

Keistimewaan dari Lazismu Kota Depok memberikan kemudahan dalam program *fundraising* dengan metode *kotak kenclengan* yang membuat para *wakif* semakin mudah melakukan wakaf. Dengan cara tersebut membuat program *fundraising* berjalan dengan lancar dan dapat mempermudah amil dalam menjalankan program *fundraising*.

Keberhasilan *fundraising* dipengaruhi oleh faktor pembagian sub divisi, penyusunan dan implementasi strategi, semangat kerja, kerjasama tim, partisipasi masyarakat atau donatur, serta usaha menciptakan citra baik lembaga.<sup>10</sup> Kegagalan yang terjadi dari beberapa kasus *fundraising*

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, "Model Manajemen Fundraising Wakaf", *Jurnal Ahkam*, (Ponorogo) Vol. 13 Nomor 1, 2013, hlm.36.

<sup>10</sup> Indah Nafisatun Nisa, "Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2018, hlm.4.

biasanya disebabkan oleh kelakukan *fundraiser* dalam menerjemahkan keinginan calon donatur. Kemampuan menyederhanakan maksud dan tujuan donatur sangat dibutuhkan dalam presentasi program. Pada umumnya para donatur belum memahami program yang dijalankan, kecuali donatur yang sudah sering bekerjasama. Tidak jarang para donatur memiliki target tersendiri yang harus dipenuhi program, sehingga keinginan mereka untuk donasi segera dapat terealisasikan. Kegagalan *fundraising* juga bisa terjadi karena tidak berjalan secara maksimal fungsi dari manajemen itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, fokus dari penelitian ini adalah keberhasilan *fundraising* wakaf dengan fungsi-fungsi manajemen. Dimana peneliti akan menganalisa manajemen pada keberhasilan *fundraising* wakaf di Lazismu Kota Depok. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik dengan judul **“Analisis Manajemen Terhadap Keberhasilan *Fundraising* Wakaf (Studi Di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana fungsi manajemen dalam keberhasilan *fundraising* wakaf pada Lazismu Kota Depok?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :  
Untuk menjelaskan fungsi manajemen dalam keberhasilan *fundraising* wakaf pada Lazismu Kota Depok.

### D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, bagi manajer perusahaan ini diharapkan dapat berguna sebagai contoh memberikan manajemen sesuai dengan prinsip untuk terhadap amil dalam keberlangsungan keberhasilan *fundraising*.
- b. Manfaat Praktisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pengembangan ilmu tentang manajemen terhadap keberhasilan *fundraising* wakaf ke arah yang lebih baik.

### E. Kerangka Teori

- a. Teori Manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*)

POAC merupakan sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly. POAC terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>11</sup>

- b. Teori *Fundraising* Wakaf

*Fundraising* proses mempengaruhi masyarakat atau calon *wakif* untuk melakukan wakaf atau berdonasi dalam bentuk penyerahan hartanya.

---

<sup>11</sup> Trusvation, "Kaitan Prinsip POAC (Planning, organizing, actuating, controlling) Dalam Manajemen Bisnis" dikutip dari [https://www.trusvation.com/poac\\_dalam\\_manajemen\\_bisnis/](https://www.trusvation.com/poac_dalam_manajemen_bisnis/) diakses 13 Desember 2022.

Proses mempengaruhi meliputi kegiatan seperti memberitahukan, mengingatkan, mendorong, dan membujuk.

### c. Teori Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, sehingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak, seperti uang dan logam mulia, maupun benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Surplus wakaf produktif ini yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti pembiayaan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas.<sup>12</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis manajemen terhadap keberhasilan *fundraising* wakaf telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, peneliti melakukan referensi terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penititan, antara lain sebagai berikut :

Skripsi Abdul Wahid Arrohman dengan judul Skripsi Manajemen *Fundraising* dan Distribusi Wakaf pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Menurut penelitiannya Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Karena proses penghimpunan dana sesuai dengan tujuan. Meskipun masih

---

<sup>12</sup> Taufiq Hidayat, "Apa Itu Wakaf Produktif?" dikutip dari <https://www.bwi.go.id/3936/2019/11/04/apa-itu-wakaf-produktif/> diakses 16 Maret 2022.

ada beberapa kekurangan di beberapa aspek yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Manajemen *fundraising* dan distribusi wakaf di Masjid Agung Jawa Tengah menjalankan kegiatan penghimpunan dana dan distribusi wakaf melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan *fundraising* terdapat fungsi-fungsi manajemen dan langkah-langkah dalam menjalankan fungsi tersebut.<sup>13</sup> Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen *fundraising* wakaf dan menggunakan penelitian manajemen fungsi POAC. Perbedaan skripsi tersebut di fungsi manajemen pelaksanaannya atau *actuattng* manajemen *fundraising* dan distribusi wakaf di Masjid Agung Jawa Tengah belum berjalan sempurna karena kekurangan fundraiser dalam menghimpun dana wakaf yang menyebabkan proses *fundraising* berjalan lambat dan kurang maksimal.

Skripsi Muhammad Fathun Ni'am dengan judul Skripsi Analisis POAC Terhadap Manajemen *Fundraising* Dan Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar. Menurut penelitiannya secara garis besar *fundraising* dan pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar sudah berjalan dengan semestinya menerapkan fungsi manajemen POAC, walaupun belum memaksimalkan fungsi POAC

---

<sup>13</sup> Abdul Wahid Arrohman, "Manajemen Fundarising dan Distribusi Wakaf Studi Kasus Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam, 2019, hlm.78-79.

tersebut.<sup>14</sup> Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen *fundraising* yang menggunakan fungsi POAC. Perbedaan dari skripsi tersebut penerapan fungsi manajemen POAC belum dimaksimalkan sehingga beberapa hasil yang diharapkan oleh lembaga tidak terwujud.

Skripsi Azhar Lujjatul Widad dengan judul Skripsi Manajemen *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro. Menurut penelitiannya secara garis besar *fundraising* Mizan Amanah sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen POAC dengan baik. Meskipun ada kekurangan di beberapa fungsi manajemen POAC yang harus diperbaiki dan dibenahi, selain itu Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah masih kekurangan SDM yang membantu pengorganisasian *fundraising*.<sup>15</sup> Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen *fundraising* yang menggunakan fungsi POAC. Perbedaan dari skripsi tersebut dalam merealisasikan fungsi manajemen POAC masih belum maksimal walaupun manajemen *fundraising* sudah berjalan sesuai, dan lembaga tersebut masih kekurangan SDM sehingga di fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan dana ZIS masih belum lancar karena kekurangan SDM tersebut.

---

<sup>14</sup> Muhammad Fathun Ni'am , "Analisis POAC Terhadap Manajemen Fundraising dan Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, 2021, hlm.77-80.

<sup>15</sup> Azhar Lujjatul Widad, "Fundarising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2014, hlm.63.



Jurnal Esti Alfiah Jurnal Zakat dan Wakaf dengan judul Jurnal Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. Menurut penelitiannya secara garis besar fungsi manajemen POAC belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat di aspek *planning* yang belum bisa mencapai Visi dan Misi BWI dengan optimal karena masih terdapat berbagai masalah. Di aspek *organizing* hanya di tingkat kecamatan saja yang belum menjadikan kepengurusan wakaf sebagai pekerjaan utama. Aspek *actuating* belum optimal karena masih terdapat berbagai masalah yang ditemukan, baik dari penelitian maupun fakta di lapangan. Aspek *controlling* pengawasan masih belum terlaksana dengan baik karena jarang dilakukan, hanya melalui lisan saja tidak mensurvei secara langsung ke lapangan.<sup>16</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang digunakan adalah POAC. Perbedaan dari jurnal tersebut penerapan fungsi manajemen belum berjalan dengan optimal, masih perlu dibenahi dan diperbaiki. Pengelolaan wakaf belum sesuai dengan visi misi yang dibuat Badan Wakaf Indonesia, jadi masih perlu dievaluasi setiap bulannya.

Jurnal Ghea Agita Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul Jurnal Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang. Menurut penelitiannya secara garis besar manajemen *fundraising* wakaf oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar sudah menerapkan fungsi manajemen POAC, walaupun sudah

---

<sup>16</sup> Esti Alfiah, "Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia", *Jurnal Zakat dan Wakaf (Bengkulu)* Vol. 7 Nomor 2, 2020, hlm.124-128.

menerapkan fungsi tersebut dan sudah berjalan dengan baik ada beberapa yang harus diperbaiki lagi, mulai dari transparansi pengelolaan wakaf, pencatatan akuntansi yang seharusnya sudah mengikuti pembaruan teknologi sesuai zamannya, penambahan SDM yang sudah mengerti tentang wakaf agar mempermudah pengelolaan dan penghimpunan dana wakaf, dan kurangnya pengoptimalan penghimpunan dana wakaf terjadilah penurunan.<sup>17</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang fungsi-fungsi manajemen *fundraising* dalam penghimpunan dan pengelolaan dana wakaf, yang digunakan adalah fungsi manajemen POAC. Perbedaan dari jurnal tersebut walaupun sudah menerapkan fungsi manajemen POAC, masih ada yang belum maksimal dalam penerapan fungsi tersebut, masih kekurangan SDM yang mengerti betul tentang wakaf, pencatatan yang masih tertinggal zaman.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*).<sup>18</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dihasilkan (diperoleh) dengan prosedur

---

<sup>17</sup> Ghea Agita, "Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Surabaya)* Vol. 4 Nomor 2, 2021, hlm.9-10.

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.8.

statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Dalam penelitian kualitatif juga peneliti mengisahkan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, gambar, bukan angka.<sup>20</sup>

Jenis penelitian ini penelitian lapangan. Penelitian lapangan mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>19</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Malang) Vol 5 Nomor 9, 2009, hlm.2.

<sup>20</sup> Ibid., hlm.4.

<sup>21</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.5.

- a. Data primer, diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya (asli), baik individu maupun perorangan. Pihak-pihak terkait dipercaya supaya dapat menyampaikan informasi atau penjelasan tentang keberhasilan *fundraising* wakaf yang akan diteliti di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok.

- b. Data sekunder, diperoleh tidak dari sumber aslinya. Data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain.<sup>23</sup>

Data sekunder meliputi dokumen resmi milik instansi terkait surat kabar, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok, yang beralamat di

---

<sup>22</sup> Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.79.

<sup>23</sup> Amiriddin dkk, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.45.

Margonda Raya Depok, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di lembaga ini dengan tujuan mengetahui fungsi manajemen terhadap keberhasilan *fundarising* wakaf. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal September sampai Oktober 2022.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara, proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>24</sup> Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, (Riau) Vol. 11 Nomor 2, 2015, hlm.71.

<sup>25</sup> Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.49-50.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan Lazismu Kota Depok, yaitu Ibu Hj. Inawati Neih (Manajer Area), Ibu Ismairina Desy (Admin), dan Bapak Kurniawasfi, S.Kom (*Fundraising*).

- b. Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting, serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>26</sup> :

- a. Pengumpulan data, bersifat eksploratif, melibatkan analisis dan penelitian mendalam, terutama difokuskan untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi.<sup>27</sup>
- b. Reduksi data, merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- c. Penyajian data, kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.
- d. Penarikan kesimpulan, mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Helaluddin dkk, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.100.

<sup>27</sup> Admin LP2M, "Data Kualitatif- Pengertian, Metode, Jenis Serta Contohnya" dikutip dari <https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/> diakses 14 Desember 2022.

<sup>28</sup> Salsabila Miftah Rezkia, "Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif" dikutip dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> diakses 14 Desember 2022.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan penulis menyajikan pembahasan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu :

**BAB I** Pendahuluan, Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari penulisan skripsi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Teori Manajemen *Fundarising* Wakaf Di Lazismu Kota Depok, Pada bab ini berisi teori pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian *fundraising*, metode *fundraising* wakaf, kendala-kendala *fundraising*, tujuan *fundraising*, metode melakukan *fundraising*, pengertian wakaf, dasar hukum wakaf, syarat dan rukun wakaf, *shigat* (ikrar wakaf), tujuan dan fungsi wakaf, syarat *nadzir* (pengelola wakaf), harta yang dapat diwakafkan, benda bergerak yang dapat diwakafkan, jenis-jenis wakaf, dan pengertian wakaf produktif.



**BAB III** Manajemen *Fundraising* Wakaf di Lazismu Kota Depok, Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum Lazismu Kota Depok berupa sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, strategi *fundraising* wakaf, serta mekanisme dan proses *fundraising* di Lazismu Kota Depok.

**BAB IV** Analisis Manajemen Terhadap Keberhasilan *Fundraising* Wakaf Di Lazismu Kota Depok, Bab ini bab terpenting dari penelitian, karena dalam bab ini membahas pokok permasalahan yang ada pada skripsi ini, yaitu membahas analisis hasil penelitian fungsi manajemen POAC terhadap keberhasilan *fundraising* wakaf di Lazismu Kota Depok.

**BAB V** Penutup, Bab ini berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari apa yang telah dituliskan di atas serta menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan dan diakhiri dengan saran penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### TEORI MANAJEMEN *FUNDRAISING* WAKAF DI LAZISMU KOTA DEPOK

#### A. Tinjauan Wakaf Secara Umum

##### 1. Pengertian Wakaf

Wakaf diambil dari kata “*waqafa*”, menurut bahasa berarti menahan atau berhenti. Menurut istilah syara’ menahan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya untuk kebaikan dan kemajuan Islam.<sup>1</sup> Menahan suatu benda yang kekal zatnya, artinya tidak dijual dan tidak diberikan serta tidak pula diwariskan, tetapi hanya diberikan untuk diambil manfaatnya saja. Dengan cara demikian harta wakaf dapat dipergunakan untuk kepentingan publik dan kemaslahatan umum serta berkelanjutan tanpa menghilangkan harta asal.

Menurut Mazhab Hanafi, yaitu wakaf menahan suatu benda yang berdasarkan hukum, dimana status benda tersebut tetap milik si *wakif* dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Maksud dari kepemilikan harta benda wakaf tersebut tetap menjadi milik si *wakif* dan *wakif* berhak untuk menarik Kembali wakaf yang telah diberikan bahkan wakaf tersebut dapat diwariskan kepada ahli warisnya. Substansi dari wakaf hanyalah terletak pada pemanfaatan harta wakaf tersebut.

Menurut Mazhab Maliki, yaitu wakaf pada dasarnya menyedekahkan manfaat suatu harta benda kepada penerima wakaf (*mauquf alaih*) dengan

---

<sup>1</sup> Qodariah Barkah dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm.205.

mengucapkan ikrar sesuai dengan keinginan *wakif* yang tidak berlaku untuk selamanya.

Menurut Mazhab Syafi’I dan Hambali, yaitu wakaf tidak melakukan sesuatu Tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan (sosial).

Menurut Mazhab Imamiyah, yaitu wakaf menyedekahkan manfaat suatu harta benda wakaf kepada *mauquf alaih* dan status harta benda wakaf tersebut menjadi milik *mauquf alaih*, akan tetapi tidak boleh melakukan suatu tindakan atas harta benda tersebut baik menjual maupun menghibahkannya.<sup>2</sup>

Sedangkan wakaf menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 adalah “wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah”.<sup>3</sup>

Rumusan yang termuat dalam Komplekasi Hukum Islam (KHI) Pasal 215 ayat (1) dikatakan bahwa “wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hujrman, *Buku Ajar Hukum Perwakafan di Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.2-3.

<sup>3</sup> Ikit dkk, *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (ZISWAH) (Solusi Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Indonesia)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 152.

<sup>4</sup> Hujrman, *Buku Ajar Hukum Perwakafan di Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.3-4.

## 2. Dasar Hukum Wakaf

Hukum wakaf adalah sunnah sama dengan amal jariyah. Sesuai dengan jenis amalannya maka berwakaf bukan sekedar *bederma* (sedekah) biasa, tetapi lebih besar pahala dan manfaatnya terhadap orang yang berwakaf. Pahala yang diterima mengalir terus-menerus selama barang atau benda yang diwakafkan itu masih berguna dan bermanfaat.<sup>5</sup>

Landasan hukum yang menjadi dasar dianjurkannya wakaf bersumber dari :

### a. Al- Qur'an

Di dalam Al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang secara spesifik berbicara tentang wakaf. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan orang berbuat kebaikan dapat menjadi dasar umum amalan wakaf, sebab amalan wakaf sata satu macam perbuatan baik. Disebutkan dalam firman Allah yang terdapat pada surat Al-Baqarah (2) : 267 :<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا  
فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk

<sup>5</sup> Qodariah Barkah dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm.206.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al Quran *QS Al-Baqarah/2:267*.

*untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.*

Tafsir menurut Al-Wajiz atau Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, wahai orang-orang mukmin tunaikanlah zakat harta kalian berupa harta yang baik dan paling utama yang dihasilkan dari usaha kalian dengan halal, dan dari berbagai jenis harta yang wajib dizakati. Dan nafkahkanlah apa yang ditumbuhkan oleh Allah dari tanah berupa hasil pertanian, buah-buahan, dan logam. Dan janganlah kalian berikan harta yang buruk yang dikeluarkan untuk berzakat, padahal kalian sendiri tidak mau mengambilnya ketika kalian dibayar menggunakan harta tersebut ketika bermuamalah, kecuali kalian bertoleransi dan tidak memperhatikan hal tersebut karena benci dan malu dan kalian ridha dengan sebagian hak kalian, lalu bagaimana kalian menunaikan hak Allah dari harta tersebut?. Ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Kaya dari zakat dan infak kalian, dan lebih berhak untuk di puji di setiap keadaan atas nikmat-Nya yang melimpah serta dipuji atas segala tindakan-Nya.<sup>7</sup> Disebutkan dalam firman Allah yang terdapat pada surat Ali-Imran (3) : 92 :<sup>8</sup>

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html>.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Al Quran QS Ali-Imran/3:92.

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

Tafsir menurut Al-Wajiz atau Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, kamu sekali-kali tidak akan sampai pada pahala kebajikan yang sempurna yaitu surga, sebelum kamu menyedekahkan sebagian harta yang kamu cintai. Sedekah paling baik adalah sedekah kepada keluarga dan kerabat. Dan apa saja yang kamu sedekahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya dan akan memberi balasan atas itu.<sup>9</sup> Disebutkan dalam firman Allah yang terdapat pada surat Al-Hajj (22) : 77 :<sup>10</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung”.

Jadi, dengan melaksanakan amal ibadah berupa melaksanakan wakaf berarti akan menyempurnakan kebaktiannya kepada Allah.

<sup>9</sup> <https://tafsirweb.com/1224-surat-ali-imran-ayat-92.html>.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, Al Quran QS Al-Hajj/22:77.

Sebagai kontraprestasi yang akan ia peroleh berupa pahala yang tidak terputus.<sup>11</sup>

Tafsir menurut Al-Wajiz atau Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, hai orang-orang yang beriman, shalatlah kamu dengan aturan yang telah Allah syariat kan. Esakan dan sembahlah Tuhanmu dalam ibadah. Lakukan kewajiban, kesunnahan, membantu orang lain, berakhlak baik, maka kalian akan beruntung dan mendapat kemenangan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

#### b. Hadits

Hadits Nabi yang mendasari wakaf diantaranya hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu) : sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan doa anak yang shalih”. (HR.Muslim)<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mardani, *Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), hlm.155-156.

<sup>12</sup> <https://tafsirweb.com/5813-surat-al-hajj-ayat-77.html>.

<sup>13</sup> Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut : Dar al Alamaiyah, 1992), Kitab Wasiat, Bab Amalan yang bisa sampai kepada mayat setelah meninggal, No 3084.

Dari hadits tersebut jelaslah bagi kita berwakaf bukan hanya seperti sedekah biasa, tetapi lebih besar ganjarannya dan manfaatnya terhadap diri yang berwakaf itu sendiri, karena ganjaran wakaf itu terus-menerus mengalir selama barang wakaf itu masih berguna terhadap masyarakat, dapat menjadi jalan untuk kemajuan yang seluas-luasnya.<sup>14</sup>

Menurut Ibnu Katsir ra, tiga amalan ini pada hakekatnya adalah hasil usaha dan kerja keras dari manusia itu sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang lain yang membicarakan tentang anak, sedekah jariyah seperti wakaf dan lainnya adalah bekas dari amalan manusia itu sendiri. Adapun ilmu yang tersebar di tengah-tengah manusia, lalu diikuti oleh orang setelahnya, itu juga bagian dari usaha dan kerja kerasnya semasa ia hidup.<sup>15</sup> Dalam hadits lain diceritakan, bahwa Umar ibn Khatab mewakafkan tanahnya yang berada di Khaibar. Hal ini dipandang sebagai salah satu bentuk persyariaan wakaf, dalam hadist riwayat al-Bukhari diceritakan :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mardani, *Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), hlm.155-156.

<sup>15</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “3 Amalan Hasil Kerja Keras Dari Mayit Semasa Hidup” dikutip dari <https://rumaysho.com/7399-3-amalan-hasil-kerja-keras-dari-mayit-semasa-hidup.html> diakses 28 Agustus 2022.

<sup>16</sup> Abdul Wahid Arrohman, “Manajemen Fundraising dan Distribusi Wakaf (Studi Pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam, 2019, hlm.21-23.



عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا  
 بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُ  
 بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ  
 لَا يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى  
 وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ  
 وَلِيهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمُ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ

Artinya: "Dari Ibn Umar ra, bahwa umar bin Khattab mendapatkan bagian tanah di Khaibar, kemudian ia menemui Nabi Muhammad SAW untuk meminta arahan. Umar berkata : 'Wahai Rasulullah SAW, aku mendapatkan kekayaan berupa tanah yang sangat bagus, yang belum pernah kudapatkan sebelumnya. Apa yang akan engkau sarankan kepadaku dengan kekayaan itu?' Nabi bersabda : 'Jika kamu mau, kau bisa mewakafkan pokoknya dan bersedekah dengannya'. Lalu Umar menyedekahkan tanahnya dengan persyaratan tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Umar menyedekahkan tanahnya untuk orang-orang fakir, kerabat, untuk memerdekakan budak, sabilillah, ibn sabil, dan tamu. Tidak berdosa bagi orang yang mengurusuinya jika mencari atau memberi

*makan darinya dengan cara yang baik dan tidak menimbus”.*

*(HR.Bukhari)<sup>17</sup>*

### 3. Syarat dan Rukun Wakaf

Wakaf merupakan perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah. Wakaf akan sah apabila terpenuhinya rukun dan syaratnya. Adapun jumbuh ulama berpendapat bahwa rukun dan syarat wakaf itu terdiri dari :

#### 1. *Wakif* (orang yang berwakaf)

Orang yang mewakafkan hartanya disyaratkan memiliki kecakapan hukum atau *kamalul ahliyah* dalam membelanjakan hartanya kecakapan bertindak di sini meliputi empat kriteria, yakni :

##### a. Merdeka

Wakaf yang dilakukan oleh seorang budak (hamba sahaya), tidak sah karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik, dirinya dan apa yang dimiliki adalah kepunyaan tuannya. Oleh karena itu, *wakif* adalah pemilik penuh dari harta yang diwakafkan.

##### b. Berakal Sehat

Orang yang hendak mewakafkan hartanya harus memiliki akal yang sehat terhindar dari gangguan jiwa, sebab itu orang yang tidak

---

<sup>17</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, (Beirut : Dar al Kitab al. ‘Ilmiyyah, 1992), Kitab syarat-syarat Bab syarat-syarat dalam waqaf, No 2532.

berakal (gangguan jiwa) tidak *mumayiz* dan tidak cakap dalam melakukan perbuatan hukum, melakukan akad, serta tindakan lainnya.

c. Dewasa (*baligh*)

Tidak sah wakaf apabila dilakukan oleh orang yang belum dewasa. Karena akan dipandang tidak cakap melakukan akad dan tidak cakap pula untuk menggugurkan hak miliknya.

d. Tidak Berada di bawah pengampunan

Seseorang yang akan melaksanakan wakaf tidak terlilit dengan hutang. Ulama Hanifah mengatakan bahwa orang yang mempunyai hutang melebihi hartanya maka tidak sah mewakafkan hartanya meski hanya sebagian.<sup>18</sup>

Adapun syarat *wakif* menurut para ahli fikih dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Hanafiah

*Wakif* hendaknya orang yang cakap *bertabarru'*, yaitu orang yang merdeka, dewasa, dan berakal. Oleh karena itu wakaf anak kecil baik *mumayyiz* atau tidak, orang gila, dan orang yang idiot batal (tidak sah) wakafnya, karena tidak cakap *bertabarru'*.

2. Menurut Malikiyah

---

<sup>18</sup> Qodariah Barkah dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm.207-208.

*Wakif* disyaratkan orang dewasa, berakal, rela, sehat, tidak berada di bawah pengampunan, dan sebagai pemilik harta yang diwakafkan.

### 3. Menurut Syafi'iyah

*Wakif* hendaknya orang yang cakap bertabbaru', maka dari itu tidak sah wakaf anak kecil, orang gila, bodoh atau boros, dan budak *mukatab*.

### 4. Menurut Hanabilah

Pertama, pemilik harta, maka dari itu tidak sah wakaf orang yang mewakafkan hak milik orang lain, tanpa seizin pemiliknya. Kedua, orang yang diperbolehkan membelanjakan hartanya, oleh karena itu tidak sah wakaf orang yang berada di bawah pengampunan dan orang gila. Ketiga, orang yang mengatasnamakan orang lain, seperti orang yang menjadi wakil orang lain.

## 2. *Mauquf Bih* (harta yang diwakafkan)

Terkait harta benda yang diwakafkan masih terjadi perbedaan pendapat dari para ulama, hal ini berdasarkan dengan perbedaan pemahaman dalam mendefinisikan wakaf. *Mauquf bih* dikatakan sah apabila lima syarat sebagai, berikut :

1. Harta itu bernilai.
2. Harta itu berupa benda tidak bergerak (*'uqar*) atau benda bergerak (*manqul*).
3. Harta itu diketahui kadar dan batasannya.

4. Harta itu milik *wakif*.
5. Harta itu terpisah dari harta perkongsian atau milik bersama.

Secara umum, ulama memiliki pendapat yang sama dalam mensyaratkan harta wakaf, yaitu harta yang tetap, diketahui wujudnya, milik pewakaf sepenuhnya, dan tidak ada pilihan *khiyar*. Beberapa Imam Mazhab memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya adalah :

1. Menurut Hanafiyah

- a. Benda yang di wakafkan harus benda tetap.
- b. Benda yang diwakafkan diketahui dengan jelas atau konkret.
- c. Benda yang diwakafkan adalah milik *wakif* sepenuhnya pada saat proses wakaf terjadi.
- d. Benda yang diwakafkan tidak bercampur dengan benda lainnya.

2. Menurut Malikiyah

Harta benda wakaf harus sepenuhnya milik *wakif* dan tidak ada hubungan dengan pihak lain.

3. Menurut Hanabilah dan Syafi'iyah

Benda yang diwakafkan harus jelas dan konkret, serta merupakan milik *wakif* sepenuhnya. Pada Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf menyebutkan bahwa "Harta benda wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama

dan/atau manfaat jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syari'ah yang diwakafkan oleh *wakif*'.<sup>19</sup>

### 3. *Mauquf 'Alaih* (penerima wakaf)

Lembaga wakaf merupakan salah satu syariat Islam yang bersifat spiritualitas dan juga untuk kesejahteraan umat, sehingga peruntukan wakaf haruslah tetap mengacu pada tuntunan syariat Islam yang substansinya haruslah mengarah pada hal kebajikan. Para ulama mazhab menjelaskan tentang syarat-syarat bagi penerima wakaf yaitu :

#### 1. Mazhab Hanafi

Mensyaratkan *mauquf 'alaih* ditunjukkan untuk ibadah menurut pandangan Islam dan menurut keyakinan *wakif*. Jika tidak terwujud salah satunya, maka wakaf tidak sah.

#### 2. Mazhab Maliki

Mensyaratkan *mauquf 'alaih* untuk ibadah menurut pandangan *wakif*. Sah wakaf muslim kepada semua syi'ar Islam dan badan-badan sosial umum. Dan tidak sah wakaf non-muslim kepada masjid dan syiar-syiar Islam.

#### 3. Mazhab Syafi'i dan Hambali

Mensyaratkan agar *mauquf 'alaih* adalah ibadah menurut pandangan Islam saja, tanpa memandang keyakinan *wakif*. Karena itu sah wakaf muslim dan non-muslim kepada badan-badan sosial seperti penampungan, tempat peristirahatan, badan kebajikan dalam Islam

---

<sup>19</sup> Hujrman, *Buku Ajar Hukum Perwakafan di Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.6-8.

seperti masjid. Dan tidak sah wakaf muslim dan non-muslim kepada badan-badan sosial yang tidak sejalan dengan Islam seperti gereja.<sup>20</sup>

Sedangkan peruntukan harta benda wakaf dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 22 menyebutkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi wakaf, harta benda wakaf hanya dapat diperuntukkan bagi :

1. Sarana dan kegiatan ibadah.
2. Sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan.
3. Bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, beasiswa.
4. Kemajuan dan peningkatan ekonomi umat.
5. Kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan.

#### **4. *Shigat* (ikrar wakaf)**

*Shigat* wakaf ialah segala ucapan, tulisan, atau isyarat dari orang yang berakad untuk menyatakan kehendak dan menjelaskan apa yang diinginkannya. Namun *shigat* wakaf cukup dengan ijab saja dari wakif tanpa memerlukan qabul dari *mauquf 'alaih*. Begitu juga qabul tidak menjadi syarat sahnya wakaf dan juga tidak menjadi syarat untuk berhaknyanya *mauquf 'alaih* memperoleh manfaat harta wakaf, kecuali pada wakaf yang tidak tertentu.

Sedangkan ikrar wakaf dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 17 ayat (1) dikatakan bahwa ikrar wakaf dilaksanakan oleh

---

<sup>20</sup> Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Fikih Wakaf*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm.46.

*wakif* kepada *nadzir* dihadapan PPAIW dengan disaksikan oleh dua (2) orang saksi dan dinyatakan secara lisan atau tulisan serta dituangkan dalam akta ikrar wakaf oleh Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW).

### **5. Tujuan dan Fungsi Wakaf**

Wakaf bertujuan memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya. Wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

### **6. Syarat *Nadzir* (pengelola wakaf)**

Melihat pada Undnag-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 1 ayat (4), maka “*nadzir* adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari *wakif* untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukkannya”. *Nadzir* meliputi perorangan, organisasi, dan badan hukum. Syarat untuk menjadi *nadzir* perseorangan dalam Pasal 10 ayat (1) meliputi :

1. Warga Negara Indonesia
2. Beragama Islam
3. Dewasa
4. Amanah
5. Mampu secara jasmani dan rohani
6. Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum

Sedangkan syarat *nadzir* organisasi dan badan hukum pada dasarnya haruslah memenuhi syarat dari *nadzir* perseorangan serta organisasi dan badan hukum tersebut haruslah bergerak di bidang kemasyarakatan, sosial, dan keagamaan Islam.



Tugas *nadzir* sebagai pengelola aset wakaf menjadi sangat penting dalam proses perwakafan sehingga dapat dikatakan bahwa berjalan tidaknya suatu harta benda wakaf tergantung dengan *nadzir*. Kedudukan *nadzir* sebagai titik sentral perwakafan, maka dibutuhkan kemampuan *nadzir* yang memadai, dalam hal ini *nadzir* mampu untuk mengemban tugas sesuai dengan amanat *wakif*.

### **7. Harta Yang Dapat Diwakafkan**

Wakaf meskipun tergolong pemberian sunnah, namun tidak bisa dikatakan sebagai sedekah biasa. Sebab harta yang diserahkan haruslah harta yang tidak habis dipakai, tapi bermanfaat secara terus-menerus dan tidak boleh pula dimiliki secara perseorangan sabagi hak milik penuh. Oleh karena itu, harta yang diwakafkan harus berwujud barang yang tahan lama dan bermanfaat untuk orang banyak, misalnya :

1. Sebidang tanah.
2. Pepohonan untuk diambil manfaat atau hasilnya.
3. Bangunan masjid, madrasah, atau jembatan.

### **8. Benda Bergerak Yang Dapat Diwakafkan**

1. Uang rupiah.
2. Logam mulia.
3. Surat berharga.
4. Kendaraan.
5. Benda bergerak lain yang berlaku.
6. Hak atas kekayaan intelektual.

### **9. Jenis-Jenis Wakaf**

### 1. Wakaf Ahli (wakaf keluarga)

Wakaf yang dilakukan oleh *wakif* kepada kerabat dan keluarganya. Apabila ada seseorang yang mewakafkan sebidang tanah untuk anaknya lalu kepada cucunya, wakafnya sah dan yang berhak mengambil manfaatnya adalah mereka yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Wakaf ahli kadang juga disebut wakaf '*alal aulad*, yaitu wakaf diperentukkan untuk kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerabat sendiri.

### 2. Wakaf *Khairi* (wakaf umum)

Wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama atau kemasyarakatan umum. Seperti wakaf yang diberikan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim, makam, dan lain sebagainya.

## 10. Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak, seperti uang dan logam mulia, maupun benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Surplus wakaf produktif inilah yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Taufiq Hidayat, "Apa Itu Wakaf Produktif?" dikutip dari <https://www.bwi.go.id/3936/2019/11/04/apa-itu-wakaf-produktif/> diakses 24 Juni 2022.

Wakaf produktif adalah harta benda atau pokok tetep yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>22</sup> Pada dasarnya wakaf itu harus produktif dalam arti harus menghasilkan, karena wakaf dapat memenuhi tujuan jika telah menghasilkan dimana hasilnya dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.<sup>23</sup>

## **B. Manajemen *Fundraising* Wakaf**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Menurut Aldag & Stearns (1995), sebagaimana yang dikutip oleh Donni Juni Priansa, bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Beberapa ahli menggunakan kata manajemen sebagai kata benda kolektif (*collective noun*) yang menggambarkan bahwa manajemen merupakan suatu kelompok dalam organisasi. Pakar yang lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan dari fungsi-fungsi khusus, dan

---

<sup>22</sup>Badan Wakaf Indonesia, "Makna Wakaf Produktif" dikutip dari <https://www.bwi.go.id/4508/2020/02/24/makna-wakaf-produktif/selamat> diakses 24 Juni 2022.

<sup>23</sup> Wakaf Al-Azhar, "Wakaf Produktif" dikutip dari <https://wakafalzahar.com/ptta-por-tofolio/wakaf-produktif/> diakses pada 24 Juni 2022.

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa dkk, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.28-29.

banyak para ahli yang berpendapat manajemen sebagai suatu ilmu, seni, karier ataupun sebagai profesi. Manajemen juga menunjukkan sebagai suatu disiplin pengajaran dan bidang tertentu.<sup>25</sup>

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, ada tiga faktor yang terlibat, sebagai berikut :

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian, dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>26</sup>

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa dkk, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.28-29.

<sup>26</sup> Ernie Tisnawati Sule dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.4.

tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>27</sup> Pemahaman mengenai fungsi manajemen di kalangan para ahli relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi.<sup>28</sup>

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan pengendalian kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm.56.

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa dkk, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.34.

<sup>29</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses – Pengendalian* , (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.8.

- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis.
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan, yaitu membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Kegiatan utama lain dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas.
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja.

## 3. Pelaksanaan (*actuattng*)

Pelaksanaan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
  - b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
4. Pengawasan (*controlling*)

Tujuan pengawasan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan. Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>30</sup>

### 3. Pengertian Fundraising

---

<sup>30</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses – Pengendalian* , (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.8-10.

*Fundraising* adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. *Fundraising* juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat atau calon *wakif* agar melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan hartanya untuk diwakafkan.

Dalam *fundraising* selalu ada proses mempengaruhi. Proses mempengaruhi ini meliputi kegiatan seperti memberitahukan, mengingatkan, mendorong, dan membujuk individu, kelompok, atau badan hukum untuk melakukan wakaf. *Fundraising* sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk melakukan wakaf.

#### **4. Metode *Fundraising* Wakaf**

Dalam melaksanakan *fundarising* atau pengumpulan wakaf uang, banyak metode dan teknik yang dilakukan. Metode *fundraising* pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode langsung (*direct fundraising*) dan tidak (*indirect*).<sup>31</sup> Metode *fundraising* langsung menggunakan cara yang melibatkan partisipasi *wkqif* secara langsung. Dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *wakif* bisa langsung dilakukan. Apabila dengan metode langsung dalam diri *wakif* muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka dapat segera dilakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Contoh dari metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

---

<sup>31</sup> Muhammad Cholil Nafis, *Ekonomi Ziswaf*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), hlm.28-31.



Metode *fundraising* tidak langsung menggunakan cara yang tidak melibatkan partisipasi *wakif*. Bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *wakif* seketika. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpada diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Contoh dari metode ini adalah *event*, perantara, menjalin relasi, referensi, dan mediasi para tokoh.<sup>32</sup>

### **5. Kendala-kendala *Fundraising* Wakaf**

Setiap lembaga atau organisasi dalam melakukan *fundraising*, pasti ada kendala-kendala yang dialami. Kendala tersebut muncul ketika tujuan *fundraising* belum tercapai atau prinsip *fundraising* belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang menjadi kendala *fundraising* wakaf sesuai dengan tujuan *fundraising* wakaf, sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dana yang belum maksimal.
- b. Kurangnya penghimpun *wakif*.
- c. Citra lembaga yang masih terbatas.
- d. Sulitnya mempertahankan donatur tetap.<sup>33</sup>

### **6. Tujuan *Fundraising* Wakaf**

---

<sup>32</sup> Suparman IA, “Manajemen Fundraising Dalam Penghimpunan Harta Wakaf (1)” dikutip dari <https://www.bwi.go.id/339/2009/03/06/manajemen-fundraising-dalam-penghimpunan-harta-wakaf-bagian-1/> diakses 10 Juli 2022.

<sup>33</sup> Ning Karnawijaya, “Identifikasi Kendala Dalam Strategi Fundraising Wakaf Online Di Global Wakaf Surakarta”, *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf (Surakarta)* Vol. 1 Nomor 2, 2020, hlm.131-133.

*Fundraising* mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan organisasi pengelola wakaf dalam rangka pengumpulan dana wakaf dari masyarakat, seperti :<sup>34</sup>

a. Menghimpun dana

Menghimpun dana merupakan tujuan utama *fundraising* yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana wakaf maupun dana operasi pengelolaan wakaf. Tanpa aktifitas *fundraising* kegiatan lembaga pengelolaan wakaf akan kurang efektif. Aktifitas *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya.

b. Memperbanyak donatur atau *wakif*

*Nazdir* yang melakukan *fundraising* harus menambah jumlah donatur atau *wakif*, untuk dapat menambah jumlah donasi dan populasi *wakif*. Untuk menambah jumlah dana *fundraising* atau donasi dapat menempuh dua cara, yaitu menambah donasi dari setiap *wakif* atau menambah jumlah *wakif* baru. Dari dua cara tersebut yang relatif lebih mudah adalah menambah *wakif* baru.

c. Meningkatkan atau membangun citra lembaga

Aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. *Fundraising* adalah harga terdepan dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat, hasil informasi dan interaksi ini yang akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Jika

---

<sup>34</sup> Fauziah, Strategi Fundraising Wakaf Uang Indonesia, (Kuningan: Nusa Literasi Inspirasi, 2018), hlm.5.

yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga, dengan demikian tidak ada kesulitan dalam mencari *wakif*.

d. Menghimpun Simpatisan atau Relasi dan Pendukung

Seseorang atau sekelompok yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah organisasi Pengelola Wakaf atau Lembaga Swadaya Masyarakat mereka mempunyai kesan positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut. Kelompok seperti ini meskipun tidak memiliki dana untuk donasi, mereka akan secara natural bersedia menjadi promotor atau memberikan informasi positif tentang lembaga kepada orang lain, dengan begitu suatu lembaga pengelola wakaf telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam *fundraising*.

e. Meningkatkan Kepuasan Donatur

Kepuasan *wakif* akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Lembaga yang memberikan kepuasan yang cukup kepada donatur akan membuat para donatur mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.<sup>35</sup>

## 7. Metode Melakukan *Fundraising*

Untuk mencapai keberhasilan *fundraising* suatu lembaga atau organisasi harus melakukan kegiatan atau metode *fundraising* baik *fundraising* secara

---

<sup>35</sup> Suparman IA, "Manajemen Fundraising Dalam Penghimpunan Harta Wakaf" dikutip dari <https://www.bwi.go.id/339/2009/03/06/manajemen-fundraising-dalam-penghimpunan-harta-wakaf-bagian-1/> diakses pada 10 Juli 2022.

langsung dan tidak langsung yang membuat kegiatan di *fundraising* suatu lembaga itu berhasil dan menghasilkan nominal yang sesuai dari kegiatan *fundraising* yang sudah direncanakan suatu lembaga tersebut, sebagai berikut :

a. Mengadakan acara

Metode ini cukup populer digunakan lembaga atau organisasi untuk menggalang dana. Mereka akan mengundang berbagai tamu untuk datang ke acara dengan tujuan yang telah ditentukan. Ketika dana terkumpul, dana tersebut akan diserahkan ke lembaga atau organisasi tersebut untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

b. Menjadi Sukarelawan Online

Dengan menjadi sukarelawan online bisa mengikuti berbagai kegiatan online dan mengajak orang-orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

c. Menggalang Dana Lewat Momen Ulang Tahun

Momen penting ulang tahun bisa digunakan untuk menggalang dana dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan cara mengajak keluarga atau teman untuk menyumbang sebagai pengganti kado, lalu setelah dana terkumpul bisa disalurkan kepada lembaga.

d. Menggunakan kotak amal (*charity box*)

Menggunakan kotak amal menjadi metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan penggalangan dana kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Biasanya kotak amal ini dikemas dengan kemasan yang menarik sesuai dengan judul penggalangan dana itu sendiri.

e. Membuat kampanye lewat media sosial

Metode ini sama halnya dengan kotak amal sama-sama sering digunakan untuk kegiatan *fundraising*. Cukup dengan membuat penggalangan dana lewat bebrabagi media sosial, ceritakan tentang lembaga yang sedang menjalan kegiatan *fundraising* dan kampanyekan, lalu bersifat transparasi dengan metode *fundraising* ini di sosial media.

f. Menggalang dana lewat situs web

*Fundraising* dana bisa dilakukan menggunakan situs web yang dibuat khusus untuk menggalang dana untuk berbagai kegiatan, seperti kesehatan, korban bencana alam, pendidikan, ekonomi secara online. Melalui situs web tersebut memudahkan donatur untuk berdonasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Setiawan, “Fundraising: Pengertian, Metode, dan Manfaat” dikutip dari <https://wecare.id/021/05/fundraising-pengertian-metode-dan-manfaat/> diakses pada 30 Agustus 2022.

### **BAB III**

#### **MANAJEMEN *FUNDRAISING* WAKAF DI LAZISMU KOTA DEPOK**

##### **A. Gambaran Umum Lazismu Kota Depok**

###### **1. Sejarah Berdirinya Lazismu Kota Depok**

Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah (Lazismu) Kota Depok diresmikan pada tanggal 22 Jumadil Awal 1438 H atau 19 Februari 2017, dengan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok Nomor : 66/KEP/III.0/D/2017 tentang Pengesahan dan Pengangkatan Susunan Pengurus dan Personalian Lembaga Zakat, Infak, dan Shadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok periode 2015-2020.

Lazismu Kota Depok diresmikan oleh Bapak Wakil Wali Kota Depok di Gedung Heri Solahudin Center Jl. Margonda Raya 154B. Dan kemudian telah dikukuhkan dengan SK BP Lazismu Wilayah Jawa Barat, Nomor 014.KEP/BP.1206/18/B/2018 tentang Pembentukan Lazismu Daerah Kota Depok, tertanggal 29 Rabiul Akhir 1439 H atau 16 Januari 2018. Meskipun sejak berdirinya telah mengalami cukup banyak pergantian personil, namun hingga kini telah banyak berkiprah di masyarakat Kota Depok maupun skala Nasional.

Bidang Pendidikan, Lazismu Kota Depok mengambil peran memberikan bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa tidak mampu dengan program *school kot*, bantuan pendidikan langsung, beasiswa Mentari (SD-SMA) dan beasiswa santri (pondok pesantren) dalam bentuk bantuan SPP setiap bulan.

Bidang Kesehatan, dengan armada ambulance yang dimiliki memberikan layanan antar jemput pasien, pelayanan kesehatan masyarakat, serta layanan siaga bencana. Memberikan layanan *Medical Check Up* gratis bekerjasama dengan mitra. Lazismu Kota Depok juga memberikan bantuan biaya pengobatan bagi mereka yang sangat membutuhkan bantuan terutama yang menderita penyakit-penyakit serius. Tentunya melalui permohonan yang diajukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Bidang pemberdayaan dari peningkatan harkat dan martabat kaum dhuafa, Lazismu Kota Depok dipercaya para *muzzaki* untuk mengelola zakat produktif setiap tahun. Pasar Pal Tugu Depok merupakan sasaran yang banyak menerima manfaat, dan juga diterima oleh masyarakat lainnya yang tersebar di beberapa wilayah Kota Depok. Para penerima manfaat ini adalah mereka yang memiliki usaha-usaha kecil, baik yang dijalankan di rumah, di tempat-tempat usaha seperti kios bahkan ada yang berkeliling.<sup>1</sup>

## **2. Visi, Misi Lazismu Kota Depok**

### **Visi**

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

### **Misi**

1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.

---

<sup>1</sup> Ismairina Desy, Admin, *Wawamcara Pribadi*, 19 Agustus 2022, jam 09.30 – 10.30 WIB.

3. Optimalisasi pelayanan donatur.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

#### Dewan Syariah

Ketua : Ir. Mahpudin, MM

Anggota : Ir. H. Syamsul Kamar, M.Sc

H. Ahmad Dahlan

#### Badan Pengawas

Ketua : Drs. H. Achmad Djubaedi, MBA

Anggota : Ahmad Solong, S.E

Ir. H. Helmi Nadjamuddin, M.Eng.Sc

#### Badan Pengurus

Ketua : H. Suwardi Asmit

Wakil Ketua : Drs. H. Rukhyat

Sekretaris : Shinyo

Anggota : Hj. Rusmiati Yahya, M.Pd

Sahri Istigfari

H. Rustam Efendie, S.Pd

---

<sup>2</sup> Ismailina Desy, Admin, *Wawancara Pribadi*, 19 Agustus 2022, jam 09.30 – 10.30 WIB.



### **Badan Eksekutif**

Manager Area : Hj. Inawati Neih

Admin & Keuangan : Ismairina Desy

Dian Aviantari, S.E

Fundraising : Kurniawasfi, S.Kom

Nuri Yanwari, Amd

Muhammad Ilyas

### **4. Program Kerja**

Mengenai program kerja, Lazismu Kota Depok membaginya menurut pilar-pilar. Pilar yang ada di Lazismu Kota Depok ada empat (4), yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, dan pilar sosial kemanusiaan. Dari ke empat pilar tersebut masing-masing memiliki program kerja yang berbeda-beda. Berikut uraian pilar program kerja yang telah dibentuk oleh Lazismu Kota Depok :

#### **1. Pilar Pendidikan**

Program pendidikan di Lazismu sebagai peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan baik pemenuhan sarana ataupun biaya pendidikan. Selain dalam menjalankan amanat Undang-undang Dasar 1945 untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, program pendidikan Lazismu untuk terus menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki inovasi dan keilmuan di dalam bidangnya dalam mendukung pembangunan negara.

Program beasiswa yang diberikan oleh Lazismu kepada siswa-siswi tingkat SD hingga SMA. Beasiswa yang ada di Lazismu itu ada dua, beasiswa mentari dan bantuan biaya pendidikan. Beasiswa mentari adalah program khusus yang diberikan kepada pelajar usia SD, SMP, dan SMA. Penerima beasiswa mentari adalah siswa dari panti asuhan, kurang mampu, dan berprestasi.

Beasiswa mentari memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim, dhuafa dan berprestasi untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan hingga jenjang tertinggi melalui orang tua angkat mereka, yaitu donatur yang bersedia memberikan bantuan donasi untuk siswa-siswi yang memerlukan. Lazismu Kota Depok telah menyalurkan beasiswa mentari kepada beberapa sekolah yang ada di kota Depok.

Bantuan biaya pendidikan adalah program khusus yang diberikan kepada mereka yang telah menemukan pendidikan SLTP maupun SLTA, beasiswa ini diberikan oleh Lazismu Kota Depok kepada pihak administrasi atau keuangan setiap sekolah atau pondok pesantren yang bersangkutan. Disalurkan setiap bulan dan periode komitmen donasi minimal selama satu (1) tahun.

## 2. Pilar Kesehatan

Program kesehatan Lazismu hadir untuk memenuhi hak *mustahik* dalam mendapatkan hidup yang berkualitas dengan terpenuhinya layanan kesehatan serta protokol kesehatan. Program kesehatan memberikan layanan pencegahan, edukasi, pengobatan, pendampingan kepada *mustahik* yang membutuhkan. Terutama selama Pandemi Covid-19 menyerang. Lazismu terus melakukan kegiatan kesehatan di seluruh Indonesia.

Lazismu Kota Depok bekerjasama dengan Caya Laboratorium Klinik (Caya Labs) mengadakan *medical check-up* gratis, selain itu membantu dalam biaya pengobatan yang didanai oleh donatur untuk biaya yang tidak tercover oleh BPJS, lalu ada layanan ambulance gratis untuk menjemput, membawa, dan mengantar pasien yang membutuhkan ambulance dalam keadaan darurat.

### 3. Pilar Ekonomi

Program ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat zakat ataupun donasi lainnya. Dalam program ini melaksanakan pola pemberdayaan, pelatihan, serta pendampingan wirausaha. Tidak hanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tetapi program ekonomi menysasar kepada pemberian modal serta akses pasar baik di peternakan, pertanian, serta akses pasar lainnya.

Pada program ini Lazismu biasanya memberikan bantuan modal usaha atau barang untuk keberlangsungan UMKM, sebelum itu biasanya pihak Lazismu survei UMKM yang mengajukan bantuan modal usaha, setelah itu akan dipertimbangkan apa yang akan Lazismu berikan bantuan kepada UMKM tersebut.

### 4. Pilar Sosial Kemanusiaan

Lazismu selalu hadir dalam membantu masalah sosial kemanusiaan yang diakibatkan oleh faktor eksternal kehidupan *mustahik*. Penyaluran zakat dan donasi ke pilar sosial kemanusiaan merupakan konsistensi lazismu untuk terus membantu masyarakat yang terkena bencana tanpa memandang latar belakang.

Pada program sosial kemanusiaan untuk penyaluran donasi lazismu juga membuka donasi melalui sosial media agar para donatur bisa dengan mudah mendonasikan sedikit hartanya untuk bencana alam atau pun pembagian sembako atau makanan pada hari jum'at.<sup>3</sup>

### **B. Strategi *Fundraising* Wakaf Lazismu Kota Depok**

Strategi *fundraising* pada lembaga pengelola zakat adalah cara atau upaya untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun organisasi supaya bisa mengenal lembaga itu sendiri. Sehingga bisa menimbulkan ketertarikan kepada masyarakat dan kemudian akan menyalurkan donasi atau zakatnya kepada lembaga tersebut.<sup>4</sup> Strategi *fundraising* adalah pilihan-pilihan cara dalam perencanaan penghimpunan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai lembaga pengelola wakaf Lazismu Kota Depok berafiliasi atau berhubungan dengan Muhammadiyah. Dengan kata lain Muhammadiyah adalah payung bagi Lazismu untuk menerima dan menyalurkan wakaf. Bahkan Lazismu disebut sebagai kantongnya Muhammadiyah. Semua anggota Muhammadiyah mulai dari pimpinan sampai bawahan, serta dari sekolah atau madrasah yang di bawah naungan Muhammadiyah juga memberikan zakat, infak, shadaqah, wakaf dan donasi lainnya melalui Lazismu Kota Depok. Sebagai contoh Yayasan Pendidikan Aisyiyah yang merupakan yayasan di bawah naungan Muhammadiyah,

---

<sup>3</sup> Ismailina Desy, Admin, *Wawamcara Pribadi*, 19 Agustus 2022, jam 09.30 – 10.30 WIB.

<sup>4</sup> Muhammad Zainul Ilyas, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Cabang Jakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2021, hlm.5.

mulai dari orang tua dan siswa menggunakan Lazismu untuk menyalurkan donasinya. Namun sebagai payung dari Lazismu, Muhammadiyah tidak mendapatkan keuntungan secara materi dari setiap donasi yang disalurkan oleh masyarakat baik infak, sedekah, zakat, wakaf dan donasi lainnya.<sup>5</sup>

Lazismu Kota Depok adalah lembaga pengelola *ziswaf* dari masyarakat yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang berhak menerimanya melalui program-program yang terutama bersifat memberdayakan (produktif). Lazismu Kota Depok menggunakan dua proses untuk kegiatan *fundraising*, yaitu *fundraising* langsung dimana proses tersebut dinamai *fundraising manual* dan *fundraising* tidak langsung yang dinamai *fundraising digital*.

Untuk jumlah penerimaan dana wakaf di Lazismu Kota Depok sendiri pada tahun 2019 sejumlah Rp. 687.552.425. kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan untuk penerimaan dana wakaf, yaitu sejumlah Rp. 579.835.300. Penerimaan dana wakaf ini nantinya akan disalurkan untuk pembangunan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Depok, sekarang pembangunan rumah sakit tersebut masih berjalan dan sudah mendapatkan izin mendirikan bangunan rumah sakit.

---

<sup>5</sup> Inawati Neih, Manajer Area, *Wawancara Pribadi*, 18 Oktober 2022, jam 10.00-1100 WIB.

**Tabel 1**  
**Laporan Penerimaan Dana Wakaf**  
**2019-2021**

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	687.552.425
2.	2020	579.835.300

Sumber: Majalah Lazismu Kota Depok

Laporan penerimaan dana wakaf dimasukkan ke dalam majalah yang diterbitkan langsung oleh Lazsimu Kota Depok sendiri. Selain laporan penerimaan dana wakaf dalam majalah tersebut juga menjabarkan penerimaan dana zakat, infak, dan shadaqah. Bukan hanya dana penerimaan saja, tetapi dana penyaluran *ziswaf* pun juga dijabarkan di majalah tersebut.

### **C. Mekanisme dan Proses *Fundraising* Lazismu Kota Depok**

Di Lazismu Kota Depok terjadi proses *fundraising* yang dilakukan menggunakan dua proses, yaitu proses *fundraising manual* atau langsung dan proses *fundraising digital* atau tidak langsung. Mekanisme proses *fundraising manual* atau langsung menggunakan proposal untuk kegiatan *fundraising*, yang nantinya proposal tersebut diserahkan ke lembaga yang akan dituju untuk melakukan *fundraising* seperti sekolah, masjid, dan lembaga lainnya. Selain itu proposal tersebut biasanya diserahkan ke lembaga internal Muhammadiyah.

Mekanisme proses *fundraising digital* atau tidak langsung menggunakan sosial media untuk kegiatan berjalannya *fundraising* seperti *Facebook*, *Twitter*,

*Instagram*, dan *Link* donasi yang dibuat langsung oleh Lazismu Kota Depok. Masalah yang terjadi dalam proses *fundraising* terjadi karena kurang lengkapnya *tools* (pelengkap) untuk proposal, seperti *flyer*, spanduk ataupun proposal yang ingin diajukan belum sempurna. Masalah itu sedikit membuat proses *fundraising manual* atau langsung sedikit terhambat.<sup>6</sup> Kegiatan *fundraising* wakaf pelaksanaannya, pengumpulan dana dilaksanakan setiap hari pada jam kerja. Metode pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Datang langsung ke kantor Lazsimu Kota Depok
2. Transfer bank
  - Bank Mandiri Syariah no rekening 7995511333 a.n Lazismu Kota Depok
  - Maybank Syariah no rekening 2795000079 a.n Lazismu Kota Depok
  - Bank Muamalat no rekening 3390008487 a.n Lazismu Kota Depok

Untuk metode transfer bank disertakan kode unik “123” pada tiga digit terakhir nominal donasi, contoh: Rp.1.000.123. kode unik ini hanya berlaku apabila para donatur atau *muzakki* ingin melakukan donasi wakaf, apabila ingin berzakat, infak, ataupun shadaqah Lazismu Kota Depok mempunyai kode unik lainnya agar membedakan.

---

<sup>6</sup> Kurniawasfi, Fundraising, *Wawancara Pribadi*, 22 September 2022, jam 09.00-09.56 WIB.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN *FUNDRAISING* WAKAF DI LAZISMU KOTA DEPOK**

#### **Analisis Fungsi Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) Terhadap Keberhasilan *Fundraising* Wakaf Di Lazsimu Kota Depok**

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mencapai kesuksesan dan menjalankan kegiatan *fundraising* wakaf Lazismu Kota Depok mengadakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara merata kepada setiap pengurus Lazismu Kota Depok.

Lazismu Kota Depok memiliki tugas sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infak, wakaf, dan shadaqah dengan mencatat nama pemberi dan penerima beserta jumlah yang disalurkan. Berikut uraian hasil penelitian dan analisa dari efektivitas dari fungsi-fungsi manajemen pada Lazismu Kota Depok, sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penerima dan penyalur zakat, infak, shadaqah, wakaf dan donasi lainnya Lazismu Kota Depok menjalankan juga fungsi manajemen yaitu perencanaan. Sebagai fungsi manajemen perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara



matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan aspek paling penting dari fungsi manajemen.<sup>1</sup> Dalam hal ini Lazismu Kota Depok telah melakukan perencanaan yang dimulai dari apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana dan siapa yang melakukannya. Sesuai dengan indikator dari perencanaan, yaitu :

a. Menetapkan tujuan dan target berjalannya program kerja

Untuk menetapkan tujuan dan target berjalannya program kerja,

berikut Bapak Kurniawasfi mengatakan :

“Lazismu Kota Depok memiliki empat pilar yang setiap pilarnya mempunyai program kerja masing-masing. Di keempat pilar tersebut sudah ada rencananya masing-masing”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut Bapak Kurniawasfi telah menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok di keempat pilar yang dimana setiap pilar itu memiliki program kerja masing-masing dan perencanaannya masing-masing. Berikut penjabaran peneliti terhadap rencana dari masing-masing program kerja pilar pendidikan melakukan survei terhadap kondisi masyarakat yang anak-anaknya masih ada yang putus sekolah di suatu wilayah, pilar kesehatan membuat sebuah pengumuman atau informasi terkait adanya layanan ambulance gratis dengan satu armada dan mendata pasien yang pengobatannya tidak ditanggung oleh BPJS, pilar

---

<sup>1</sup> Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.4.

<sup>2</sup> Kurniawasfi, *Fundraising, Wawancara Pribadi*, 22 September 2022, Jam 09.00-09.56 WIB.

ekonomi sama seperti pilar pendidikan melakukan survei terhadap pelaku UMKM apa yang sedang mereka butuhkan, dan pilar sosial kemanusiaan sendiri tidak memiliki perencanaan seperti ketiga pilar lainnya karena pilar sosial kemanusiaan ini bersifat situasional, biasanya dilakukan perencanaan ketiga telah terjadi suatu bencana di situ kita baru memikirkan bagaimana langkah kita untuk membantu terhadap bencana tersebut.

b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target berjalannya program kerja

Untuk merumuskan strategi tercapainya tujuan dan target berjalannya program kerja di bidang pendidikan dari pihak Lazismu akan mencari orang tua asuh atau donatur yang ingin berdonasi untuk keperluan biaya pendidikan yang diperlukan oleh anak-anak. Di bidang kesehatan strategi yang dilakukan adalah penyebaran luas tentang layanan ambulance gartis dan bantuan biaya pengobatan yang memerlukan jika tidak ditanggung oleh BPJS ini melalui media sosial lembaga, untuk bidang ekonomi mencari tau bantuan apa yang diperlukan dan yang tepat untuk pelaku UMKM yang mengajukan bantuan, dan di bidang sosial kemanusiaan biasanya setelah mendapat informasi terkait musibah Lazismu Kota Depok segera berkoordinasi dengan lembaga lain untuk mencari tau tentang informasi dari sebuah bencana tersebut dan melakukan pembukaan donasi.

c. Menentukan sumber-sumber daya yang ditetapkan

Untuk menentukan sumber-sumber daya yang ditetapkan, berikut Bapak Kurniawasfi mengatakan :

“Untuk tim fundraising itu sendiri dari tiga anggota, yang terdiri dari saya sendiri Kurniawasfi, Nuri Yanwari, dan Muhammad Ilyas”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Kurniawasfi telah menjelaskan tentang penetapan sumber-sumber daya yang diperlukan. Peneliti dapat menjabarkan penetapan ketiga amil Lazismu Kota Depok ini ada dibagian *fundraising* yang masing-masing sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Amil di Lazismu Kota Depok ada enam orang, dari enam orang tersebut telah ditetapkan tiga orang dibagian *fundraising*.

- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target berjalannya program kerja

Standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target berjalannya program kerja yang terjadi di Lazismu Kota Depok, seperti di bidang pendidikan setiap anak yang memerlukan bantuan biaya pendidikan telah mendapatkan orang tua asuh atau donatur untuk membiayai biaya pendidikan anak tersebut. Di bidang kesehatan sudah ada beberapa warga Kota Depok yang sudah mendapatkan layanan ambulance gratis dan bantuan biaya pengobatan yang tidak ditanggung oleh BPJS. Pada bidang ekonomi pelaku UMKM yang sudah mengajukan bantuan, sudah diverifikasi untuk mendapatkan bantuan modal atau barang yang berguna untuk berjalannya UMKM tersebut. Dan di bidang sosial kemanusiaan setiap musibah bencana alam terjadi donasi yang dibuka atau dibuat oleh Lazismu Kota Depok mencapai target yang hasilnya bisa langsung disalurkan kepada korban.

---

<sup>3</sup> Kurniawasfi, Fundraising, *Wawancara Pribadi*, 22 September 2022, Jam 09.00-09.56 WIB.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian Lazismu Kota Depok sudah menerapkan fungsi tersebut sesuai dengan indikator pengorganisasian, yaitu :

### a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas

“tim fundraising ada tiga orang dengan masing-masing tugas yang sesuai”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Kurniawasfi telah menjelaskan tentang pengalokasian sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas. Peneliti dapat menjabarkan pengalokasian tim fundraising ada tiga amil dengan tugas yang berbeda-beda. Ketua I Bagian Pengumpulan Kurniawasfi, S.Kom dengan tugas membuat proposal serta kelengkapannya (*flyer*, spanduk), menemui para donatur yang ingin berdonasi melalui Lazismu Kota Depok, keliling ke beberapa tempat untuk bersosialisasi tentang pentingnya berwakaf serta mengenalkan Lazismu Kota Depok sebagai lembaga penerima serta penyaluran dana *ziswa*. Divisi Pengumpulan Nuri Yanwari AMd yang bertugas mengumpulkan hasil *fundraising* yang dilakukan dengan metode tidak langsung, menyerahkan hasil *fundraising* kepada bagian admin dan keuangan, mencatat total penerimaan *fundraising*, menyebarluaskan penempatan *kotak kenclengan*. Terakhir ada *amil fundraising* Muhammad Ilyas yang bertugas membuat link donasi, lalu menyebarluaskan link tersebut di media sosial, membuat poster motivasi dan pengingat kepada donatur tetap untuk melakukan kegiatan *ziswa*, membantu bagian

---

<sup>4</sup> Kurniawasfi, Fundraising, *Wawancara Pribadi*, 22 September 2022, Jam 09.00-09.56 WIB.

pengumpulan untuk menjemput hasil fundraising di tempat donatur atau acara-acar besar yang diselenggarakan oleh Lazismu Kota Depok.

- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab

Lazismu Kota Depok memiliki struktur organisasi sendiri, yaitu Badan Eksekutif dengan posisi Manajer Area Ibu Hj. Inawati Neih, Admin & Keuangan Ibu Ismairina Desy dan Ibu Dian Aviantari, S.E, Fundraising Bapak Kurniawasfi, S.Kom, Bapak Nuri Yanwari AMd, dan Bapak Muhammad Ilyas. Dari struktur organisasi ini setiap posisi memiliki kewenangan serta tanggung jawabnya masing-masing, seperti manejer area yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan mengendalikan para *amil* untuk memastikan agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan sesuai. Manajer juga bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kendala serta hambatan yang mungkin terjadi di kegiatan dan membantu memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk bagian admin & keuangan memeiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mencatat donasi yang masuk dan donasi yang disalurkan.

- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja

“Kegiatan perekrutan yang dilakukan Lazismu Kota Depok dimulai dengan membuat infromasi tentang lowongan kerja yang sedang dibutuhkan”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Inawati Neih, Manajer Area, *Wawancara Pribadi*, 18 Oktober 2022, Jam 10.00-11.00 WIB.

Dari hasil wawancara Ibu Inawati Neih telah menjelaskan tentang kegiatan perekrutan yang terjadi di Lazismu Kota Depok. Peneliti dapat menjabarkan kegiatan perekrutan yang terjadi di Lazismu Kota Depok hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat pemberitahuan tentang adanya lowongan kerja yang sedang dibutuhkan oleh Lazismu Kota Depok dengan jangka waktu paling lama satu bulan untuk lowongan tersebut, setelah lowongan ditutup ada yang namanya penyeleksian data dari beberapa pelamar yang memasuki lamaran kerja, setelah diseleksi dan sudah terpilih beberapa kandidat akan ada *interview* bersama manajer atau admin.

Tes yang biasanya dilakukan ialah mengerjakan beberapa soal terkait Lazismu Kota Depok dan bagian yang dia pilih saat melamar setelah kandidat dinyatakan diterima di Lazismu Kota Depok diawal masuk kerja akan ada pelatihan atau pengenalan *job desk* yang akan dia kerjakan, biasanya itu semua dilakukan oleh bagian admin untuk memberikan pelatihan serta pengenalan *job desk*.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam fungsi pelaksanaan Lazismu Kota Depok sudah menerapkan fungsi tersebut sesuai dengan indikator pelaksanaan, yaitu :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

Manajer Lazismu Kota Depok telah melaksanakan proses kepemimpinan dengan sesuai. Di setiap pagi hari sebelum memulai manajer akan mengajak

para *amil* untuk mengaji pagi terlebih dahulu setelah itu akan dilanjutkan pembimbingan, menanyakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan hari ini, apa ada kendala, memberikan solusi atau pendapat ketika ada kendala terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu manajer akan memberikan motivasi pagi agar membuat para *amil* semangat dalam menjalankan kegiatan.

b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan

Manajer setiap pagi setelah agenda mengaji bersama melakukan pembagian tugas kepada para *amil* khususnya tim *fundraising*, selain memberikan tugas manajer juga akan menjelaskan bagaimana kegiatan itu berjalan dengan baik. Seperti halnya menyebar *kotak kencana* manajer akan meminta tim *fundraising* untuk mensurvei terlebih dahulu tempat yang akan dijadikan *kotak kencana* itu ditaruh. Selain penyebaran *kotak kencana* biasanya manajer akan mengajak ketua I bagian pengumpulan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya berwakaf serta mengenalkan Lembaga Lazismu Kota Depok sebagai lembaga penerima serta penyaluran dana *ziswa* yang amanah.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam fungsi pengawasan Lazismu Kota Depok sudah menerapkan fungsi tersebut sesuai dengan indikator pengawasan, yaitu :

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target berjalannya program kerja dengan indikator yang telah ditetapkan “setiap pagi akan dilakukan evaluasi mengenai pencapaian tujuan dari perencanaan kegiatan serta berjalannya kegiatan”<sup>6</sup>

Dari jawaban Bapak Kurniawasfi, sudah menunjukkan adanya evaluasi terhadap keberhasilan suatu perencanaan terhadap berjalannya program kerja yang dilakukan oleh manajer. Dengan adanya evaluasi dapat meningkatkan setiap perencanaan dari kegiatan-kegiatan lainnya yang akan berjalan serta yang sedang disusun untuk kemajuan Lazismu Kota Depok.

- b. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target berjalannya program kerja

Sama halnya dengan jawaban wawancara Bapak Kurniawasfi di indikator yang a di bagian pengawasan, setelah melakukan evaluasi manajer akan memberikan alternatif solusi terhadap masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan. Seperti di bidang pendidikan apabila tidak menemukan orang tua asuh untuk membantu membiayai anak-anak yang putus sekolah pihak Lazismu Kota Depok akan membuka donasi untuk biaya pendidikan yang donasi tersebut disebar luaskan di media sosial lembaga. Untuk dibidang kesehatan apabila ada masyarakat dalam satu waktu membutuhkan layanan ambulance gratis dengan waktu yang bersamaan pihak Lazismu Kota Depok akan melihat kondisi terlebih dahulu mana yang lebih membutuhkan dengan segera,

---

<sup>6</sup> Kurniawasfi, Fundraising, *Wawancara Pribadi*, 22 September 2022, jam 09.00-09.56 WIB.



selain melihat kondisi juga bisa dibantu menggunakan kendaraan amil atau dipesankan kendaraan umum, selain dengan cara itu pihak Lazismu Kota Depok akan berusaha untuk menambah armada ambulance.

Dalam bidang ekonomi apabila pelaku UMKM mengajukan bantuan Lazismu tidak dapat memberikan dengan sesuai, tim fundraising akan mengajukan pilihan terkait bantuan yang dipilih semisal memilih antara bantuan modal atau barang yang sedang diperlukan oleh pelaku UMKM tersebut. Untuk di bidang sosial kemanusiaan apabila dalam suatu musibah bencana di daerah tersebut tidak bisa dijangkau dalam waktu yang cepat pihak Lazismu Kota Depok akan menghubungi lembaga atau organisasi di daerah tersebut untuk menjadi jembatan penyaluran donasi bantuan yang telah terkumpul melalui Lazismu Kota Depok.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Fungsi manajemen POAC terhadap keberhasilan *fundraising* wakaf di Lazismu Kota Depok sudah diterapkan mulain dari perencanaan yang sudah menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan, bagaimana strateginya, dari perencanaan tersebut di setiap bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial kemanusiaan sudah memiliki perencanaan kegiatan masing-masing. Di pengorganisasian sudah ada struktur organisasi yang terbentuk dengan tanggung jawab masing-masing dan saling berkoordinasi. Di pergerakkan setiap rencana yang telah dibuat sudah dijalankan, lalu dibagian pengawasan telah terjadi evaluasi disetiap kegiatan.

#### B. Saran

Peneliti dapat memberikan saran agar *fundraising* wakaf di Lazismu Kota Depok bisa berjalan dengan maksimal, hasil *fundarising* bisa mencapai target, meningkatnya jumlah muzakki, Lazismmu Kota Depok bisa memperkuat jaringan dengan memperkenalkan dan mensosialisasikan Lazismu Kota Depok kepada khalayak ramai dengan membuat kegiata-kegiatan yang mampu menarik perhatian donatur atau muzakki.

Menjadi sponsor dibebberapa kegiatan keagamaan agar Lazismu Kota Depok lebih dikenal dan banyak donatur baru. Memberikan perhatian lebih pada kegiatan *fundraising* dalam memaksimalkan kinerja untuk bisa meningkatkan target pengumpulan dana, dan memberikan apresiasi kepada tim *fundraising*. Lazismu

Kota Depok terus memperbaiki fungsi-fungsi manajemen yang belum berjalan dengan baik.

Penelitian yang saat ini penulis lakukan hanya memberikan sedikit gambaran terhadap Lazismu Kota Depok, diharapkan kedepan penelitian selanjutnya lebih fokus kepada apa yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan donasi melalui lembaga Lazismu Kota Depok dan dapat menekankan alasan apa yang menyebabkan kegiatan *fundraising* kesulitan dalam memenuhi target serta memberikan pemahaman kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amiriddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafind, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Fikih Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fauziah, *Strategi Fundarising Wakaf Uang di Indonesia*, Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2018.
- Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hujrیمان, *Buku Ajar Hukum Perwakafan di Indonesia (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ikit, *Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Hibah (ZISWAH) (Solusi Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Indonesia)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundarising*, Jakarta: Piramedia, 2005.
- Maria, Deli, *Akutansi dan Manajemen Wakaf*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Mardani, *Hukum Islma : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mustofa, Imam, *Manajemen Wakaf Uang Untuk Pengembangan Sektor Pendidikan: Studi Komparatif Di Malaysia Dan Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Nafis, Muhammad Cholil, *Ekonomi Ziswaf*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.

Priansa Donni Juni, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.

Puhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sule, Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Qodariah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2020.

### **Skripsi**

Arrohman, Abdul Wahid, “Manajemen Fundarising dan Distribusi Wakaf Studi Kasus Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam, 2019.

Ilyas, Muhammad Zainul, “Strategi fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Cabang Jakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2021.

Ni'am, Muhammad Fathun, “Analisis POAC Terhadap Manajemen Fundraising dan Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, 2021.

Nisa, Indah Nafisatun, “Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2018.

Widad, Azhar Lujjatul, “Fundarising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah, 2014.

Widiastuti, Dian “Analisis Manajemen Penghimpunan Dana Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap (ACT) Jambi”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah, 2021.

### **Jurnal**

- Agita, Ghea, Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 4 Nomor 2.
- Alfiah, Esti, Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia, *Jurnal Zakat dan Wakaf* Vol. 7 Nomor 2.
- Hidayat, Syarif, Konsep Manajemen Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1 Nomor 1.
- Karnawijaya, Ning, Identifikasi Kendala Dalam Strategi Fundraising Wakaf Online Di Global Wakaf Surakarta, *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Vol. 1 Nomor. 2.
- Rosaliza, Mita, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2.
- Rosidah, Heni, Analisis Manajemen Pengelolaan Walaf Tunai Produktif Di Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar Jombang, *Jurnal Keislaman Kaffa*, Vol. 4 No. 2.
- Miftahul Huda, *Model Manajemen Fundraising Wakaf*, *Jurnal Ahkam*, Vol. 13 No. 1.
- Niam, Abdul Haris, Lembaga Pengelola Wakaf Dan Manajemen Fundraising, *Jurnal Zakat dan Wakaf* Vol.6 Nomor 1.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9.

### **Internet**

- Badan Wakaf Indonesia, *Makna Wakaf Produkti*, [www.bwi.go.id/makna-wakaf-produktifselamat](http://www.bwi.go.id/makna-wakaf-produktifselamat), diunduh tanggal 24 Juni 2022, jam 06.45 WIB.
- Hidayat, Taufiq, *Apa Itu Wakaf Produktif?*, [www.bwi.go.id/apa-itu-wakaf-produktif](http://www.bwi.go.id/apa-itu-wakaf-produktif), diunduh tanggal 16 Maret 2022, jam 22.05 WIB.
- IA, Suparman, *Manajemen Fundraising Dalam Penghimpunan Harta Wakaf (1)*, [www.bwi.go.id/manajemen-fundraising-dalam-penghimpunan-harta-wakaf-bagian-1.com/](http://www.bwi.go.id/manajemen-fundraising-dalam-penghimpunan-harta-wakaf-bagian-1.com/), diunduh 10 Juli 2022, jam 08.48 WIB.
- LP2M, Admin, *Data Kualitatif-Pengertian, Metode, Jenis Serta Contohnya*, [www.lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/](http://www.lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/), diunduh 14 Desember 2022 21.35 WIB.

Rezkie, Salsabila Miftah, *Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, [www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data](http://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data), diunduh 14 Desember 2022, jam 22.42 WIB.

Setiawan, *Fundraising: Pengertian, Metode, dan Manfaat*, [www.wecare.id.202105fundraising-pengertian-metode-dan-manfaat/](http://www.wecare.id.202105fundraising-pengertian-metode-dan-manfaat/), diunduh 30 Agustus 2022, jam 17.00 WIB.

Trusvation, *Kaitan Prinsip POAC (Planning, organizing, actuating, controlling)*, [www.trusvation.com/poac\\_dalam\\_manajemen\\_bisnis/](http://www.trusvation.com/poac_dalam_manajemen_bisnis/) diunduh 13 Desember 2022, jam 10.42 WIB.

Muhammad Abdul Tuasikal, “3 Amalan Hasil Kerja Keras Dari Mayit Semasa Hidup” dikutip dari <https://rumaysho.com/7399-3-amalan-hasil-kerja-keras-dari-mayit-semasa-hidup.html> diakses 28 Agustus 2022.

Wakaf Al-Azhar, *Wakaf Produktif*, [www.wakafalzhazhar.ptta-portofolio.wakafproduktif.com/](http://www.wakafalzhazhar.ptta-portofolio.wakafproduktif.com/), diunduh tanggal 16 Maret 2022, jam 22.05 WIB.

[www.kubicleadership.com/kepemimpinan-dalam-organisasi/](http://www.kubicleadership.com/kepemimpinan-dalam-organisasi/).

[www.tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html](http://www.tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html).

[www.tafsirweb.com/1224-surat-ali-imran-ayat-92.html](http://www.tafsirweb.com/1224-surat-ali-imran-ayat-92.html).

[www.tafsirweb.com/5813-surat-al-hajj-ayat-77.html](http://www.tafsirweb.com/5813-surat-al-hajj-ayat-77.html).

## **Wawancara**

Desy, Ismairina. 2022. “Sejarah Lazismu Kota Depok”, Hasil Wawancara Pribadi: 19 Agustus, Lazismu Kota Depok.

Kurniawasfi. 2022. “Proses Dan Masalah Pada Fundraising”, Hasil Wawancara Pribadi: 22 September, Lazsimu Kota Depok.

Neih, Inawati. 2022. “Proses Dan Kepemimpinan Lazismu Kota Depok”, Hasil Wawancara Pribadi: 18 Oktober, Lazsimu Kota Depok.

## **Al Quran dan Hadits**

Alquran Karim

Bin Ismail al Bukhari, Abdullah Muhammad, *Shahih al Bukhari*, Beirut Dar al Kitab al ‘ilmiyyah, 1992.

Muslim, Abu Husain bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Alamiyah, 1992.



## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### **Narasumber : Manajer Area Lazismu Kota Depok**

1. Bagaimana sistem kerja yang ditetapkan di Lazismu Kota Depok?
2. Apa ada keluhan dari karyawan dalam pekerjaan?
3. Bagaimana cara mengatasi ketika ada keluhan dari karyawan?
4. Apa ada kontrak pimpinan dan target kerja fundraising pada Lazismu Kota
5. Apa ada sistem kerjasama Lazismu Kota Depok dengan lembaga Muhammadiyah?
6. Apa ada setoran untuk Muhammadiyah, kalau ada berapa setorannya?

### **Narasumber : Admin Lazismu Kota Depok**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lazsimu Kota Depok?
2. Apa visi misi Lazismu Kota Depok?
3. Ada berapa program kerja di Lazismu Kota Depok?
4. Bagaimana struktur organisasi Lazismu Kota Depok?
5. Bagaimana mekanisme apabila donatur ingin melakukan kegiatan *fundraising* melalui transfer rekening?

### **Narasumber : Tim Fundraising**

1. Apakah ada kegiatan *fundraising* di Lazsimu Kota Depok?
2. Bagaimana proses kegiatan *fundraising* dilakukan?
3. Problem apa yang terdapat dan ditemukan dalam proses *fundraising*?
4. Apa saja yang dilakukan Lazismu Kota Depok untuk mengembangkan Lembaga?
5. Untuk saat ini apa kegiatan *fundraising*, terutama *fundraising* wakaf sudah mencapai target?
6. Bagaimana cara menarik wakif atau donator untuk mau berdonasi di Lazismu Kota Depok?

7. Apakah di Lazismu Kota Depok ada donatur tetap? Bagaimana cara menjalin silaturahmi dengan donatur tetap agar terus melakukan kegiatan fundraising di Lazismu Kota Depok?
8. Apa pemimpin melakukan evaluasi di setiap kegiatan fundraising yang dilakukan? seperti apa evaluasinya?
9. Bagaimana perkembangan Lazismu Kota Depok sejak berdiri sampai sekarang?
10. Dimana kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok dilakukan?
11. Apakah Lazismu Kota Depok sering mengadakan atau gabung di acara-acara besar?
12. Apa hasil dari kegiatan *fundraising*, terutama *fundraising* wakaf?
13. Sebelum melakukan *fundraising* apakah ada perencanaan terlebih dahulu?
14. Apakah pembagian tugas kerja sudah sesuai dengan bagian masing-masing karyawan untuk mencapai keberhasilan fundraising wakaf?
15. Apakah arahan yang diberikan oleh Lazismu Kota Depok sudah cukup memotivasi atau memberikan semangat untuk para karyawan?
16. Apakah setiap orang yang melakukan kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok ada akadnya? Bagaimana akadnya?

## Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

**Nama** : **Hj. Inawati Neih**

**Jabatan** : **Manajer Area Lazismu Kota Depok**

Pewawancara : “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Perkenalkan Ibu saya Ajeng Fajria Haifany mahasiswa dari UIN Raden Mas Said surakarta. Terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktu dan membrikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Lazismu Kota Depok ini. Tujuan kedatangan saya ke sini ada yang ingin saya tanyakan sedikit bu.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam, iya neng sama-sama, bagaimana jadinya apa yang bisa ibu bantu dalam penelitian ini neng?.”

Pewawancara : “Baik, bu ada beberapa hal ingin saya tanyakan, bagaimana sih bu sistem kerja yang diterapkan di Lazismu Kota Depok ini?”

Narasumber : “Di Lazismu Kota Depok ini menerapkan sistem kerja antar tim neng, jadi antar karyawan saling membantu dalam pekerjaan yang ada di Lazismu Kota Depok.”

Pewawancara : “Apa ada keluhan dari karyawan bu sejauh ini?”

Narasumber : “Alhamdulillah, sejauh ini belum ada karyawan yang mengeluh sih neng.”

Pewawancara : “Kalau ada keluhan dari karyawan bagaimana ibu mengatasinya?”

Narasumber : “Saya akan mengajak semua karyawan untuk duduk bareng dan berdiskusi bermasalah terkait keluhan tersebut dan mencari solusi dari keluhan itu.”

Pewawancara : “Apa ada kontrak pimpinan dan target kerja fundraising pada Lazismu Kota Depok yang sudah ditetapkan dari pimpinan Muhammadiyah?”

Narasumber : “Pimpinan Lazismu di interview dan di tes oleh PDM Kota Depok, lalu di rekomendasikan untuk di buat SK oleh PDM Depok ke lazismu Jawa Barat, target Lazismu daerah (Kota Depok) dari Lazismu Jawa Barat, Lazismu Depok melaporkan penghimpunan & penyaluran ke PDM Kota Depok & ke lazismu Jawa Barat.”

Pewawancara : “Apa ada sistem kerjasama Lazismu Kota Depok dengan Lembaga Muhammadiyah?”

Narasumber : “Lazismu bisa disebut juga sebagai kantongnya Muhammadiyah, Muhammadiyah adalah payungnya Lazismu atau yang menaungi Lazismu.”

Pewawancara : “Apa ada setoran untuk muhammadiyah, kalau ada berapa?”

Narasumber : “Semua anggota Muhammadiyah baik dari pimpinan sampai ke orang tua murid dan guru-gurunya, seraf Aisyiyah memberikan zakat, infak, shadaqah, wakaf, dan donasi lainnya melalui Lazismu Kota Depok.”

**Nama : Ismairina Desy**

**Jabatan :Admin Lazismu Kota Depok**

Pewawancara : “Bagaimana sejarah berdirinya Lazismu Kota Depok ya bu?.”

Narasumber : “Ini ibu jelasin secara singkat dulu ya nanti untuk lengkapnya, kamu bisa baca di majalah ini atau nanti ibu

kiriman filenya. Lazismu Kota Depok diresmikan pada tanggal 22 Jumadil Awal 1438H atau 19 Februari 2017, dengan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok Nomor : 66/KEP/III.0/D/2017 tentang Pengesahan dan Pengangkatan Susunan Pengurus dan Personalian Lembaga Zakat, Infak, dan Shadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok periode 2015-2020. Lazismu Kota Depok diresmikan oleh Bapak wakil Wali Kota Depok di Gedung Heri Solahudin Center Jl. Margonda Raya 154B. Dan kemudian telah dikukuhkan dengan SK BP Lazismu Wilayah Jawa Barat, Nomor 014.KEP/BP.1206/18/B2018 tentang Pembentukan Lazismu Kota Depok, tertanggal 29 Rabiul Akhir 1439H atau 16 Januari 2018. Meskipun sejak berdirinya telah mengalami cukup banyak pergantian personil, namun hingga kini telah banyak berkiprah di masyarakat Kota Depok maupun skala Nasional.

- Pewawancara : “Baik, bu kalau begitu nanti saya baca dari majalah atau file yang ibu kirimkan. Selanjutnya bu apa visi dan misi Lazismu Kota Depok?”
- Narasumber : “Visi Lazismu Kota Depok ‘Menjadi Lembaga Amil Zakat Yang Terpercaya’, sedangkan misi ada tiga (3), yaitu ‘optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif. Optimalisasi pelayanan donatur.”
- Pewawancara : “Ada berapa program kerja yang dijalankan di Lazismu Kota Depok?”

Narasumber : “Program kerja di Lazismu Kota Depok dibagi sesuai dengan pilar. Lazismu Kota Depok memiliki empat (4) pilar, yaitu pilar pendidikan (bantuan langsung pendidikan dan beasiswa mentari), kesehatan (layanan *ambulance* dan *medical check up* gratis), ekonomi (memberikan bantuan modal untuk pelaku UMKM), dan sosial kemanusiaan (pemberian donasi untuk bencana alam).

Pewawancara : “ Bagaimana struktur organisasi di Lazismu Kota Depok?.”

Narasumber : “Di Lazismu Kota Depok terdiri dari Manajer Area (Hj. Inawati Neih), Admin & Keuangan (Ismairina Desy & Dian Aviantari, S.E), Fundraising (Kurniawasfi, S.Kom, Nuri Yanwari, Amd, Muhammad Ilyas).

Pewawancara : “Bagaimana mekanisme apabila ada donatur yang ingin melakukan kegiatan fundraising melalui transfer rekening?”

Narasumber : “Melalui Bank Mandiri Syariah no rekening 7995511333 a.n Lazismu Kota Depok, Maybank Syariah no rekening 2795000079 a.n Lazismu Kota Depok, Bank Muamalat no rekening 3390008487 a.n Lazismu Kota Depok. Untuk metode transfer bank disertakan kode unik “123” pada tiga digit terakhir nominal donasi, contoh : Rp.1.000.123,- kode unik ini hanya berlaku apabila para donatur atau muzakki ingin melakukan donasi wakaf, apabila ingin berzakat, infak, ataupun shadaqah Lazismu Kota Depok mempunyai kode unik lainnya agar membedakan.

**Nama** : **Kurniawasfi, S.Kom**

**Jabatan** : ***Fundraising***

- Pewawancara : “Apakah ada kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok?”
- Narasumber : “Ya, di Lazismu Kota Depok melakukan kegiatan *fundraising*.”
- Pewawancara : “Bagaimana proses kegiatan *fundraising* dilakukan?”
- Narasumber : “Proses kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok ada dua proses kegiatan. Yang pertama *fundraising* secara langsung dan *fundraising* secara tidak langsung. *Fundraising* secara langsung menggunakan cara manual yang mengajukan proposal kepada lembaga internal Muhammadiyah dan lembaga lainnya. *Fundraising* secara tidak langsung menggunakan cara digital yaitu kegiatan *fundraising* yang dilakukan melalui media sosial atau *link* donasi yang telah Lazismu Kota Depok buat.”
- Pewawancara : “Problem apa yang terdapat dan ditemukan dalam proses *fundraising*?”
- Narasumber : “Saat kegiatan *fundraising* secara langsung terdapat problem dimana *tools* proposal tidak ada, *tools* yang dimaksud adalah *flyer* dan spanduk. Dengan adanya hambatan ini sedikit memperlambat kegiatan *fundraising* secara langsung yang berujung tim *fundraising* akan lama bertemu atau gagal bertemu dengan donatur.”
- Pewawancara : “Apa saja yang dilakukan Lazismu Kota Depok untuk mengembangkan lembaga?”
- Narasumber : “Mensosialisasikan secara langsung lembaga Lazismu Kota Depok kepada masyarakat yang belum mengetahui Lazismu Kota Depok, mensosialisasikan melalui sosial

media yang dimiliki oleh Lazismu Kota Depok dan mensosialisasikan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok.

Pewawancara : “Untuk saat ini apa kegiatan fundraising, terutama *fundraising* wakaf sudah mencapai target?.”

Narasumber : “Untuk saat ini kegiatan *fundraising* wakaf belum mencapai target, insya Allah tahun depan bisa mencapai target.”

Pewawancara : “Bagaimana cara menarik wakif atau donatur untuk mau berdonasi di Lazismu Kota Depok?.”

Narasumber : “Memberikan transparansi penerimaan dan penyaluran dana fundraising yang dikelola oleh Lazismu Kota Depok. Serta memberikan secara transparan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok.”

Pewawancara : “Apakah Lazismu Kota Depok ada donatur tetap? Kalau ada bagaimana cara menjalin silaturahmi dengan mereka agar mereka tetap melakukan kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok?.”

Narasumber : “Ya, ada donatur tetap. Memberikan kata-kata motivasi atau penyemangat setiap harinya, mengundang serta mengikut sertakan para donatur tetap dalam kegiatan penting yang diadakan oleh Lazismu Kota Depok.”

Pewawancara : “Apa pemimpin melakukan evaluasi di setiap kegiatan *fundraising* yang dilakukan? Seperti apa evaluasinya?.”

Narasumber : “Ya, pemimpin melakukan evaluasi di setiap kegiatan *fundraising* yang dilakukan. Evaluasi dilakukan di pagi hari



setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama, setelah itu manajer akan menanyakan bagaimana kegiatan yang sedang berjalan dan yang sudah berjalan, apa ada kendala, kalau ada kendala akan dicarikan solusi bersama, dan diberi masukan serta saran yang membangun.”

Pewawancara : “Bagaimana perkembangan Lazismu Kota Depok sejak berdiri sampai sekarang?.”

Narasumber : “Semenjak Manajer Area Lazismu Kota Depok dipegang oleh Ibu Hj. Inawati Neih, Lazismu Kota Depok semakin dikenal oleh masyarakat terutama di luar wilayah Muhammadiyah. Selain itu banyak masyarakat yang sudah mulai mempercayai penyaluran ziswaf melalui Lazismu Kota Depok.”

Pewawancara : “Dimanana kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok dilaksanakan?.”

Narasumber : “Untuk *fundraising* secara langsung biasa dilakukan di kantor, sedangkan *fundraising* secara tidak langsung bisa dilakukan di *link* donasi yang dibuat oleh Lazismu Kota Depok yang disebar melalui media sosial Lazismu Kota Depok.”

Pewawancara : “Apakah Lazismu Kota Depok sering mengadakan atau bergabung di dalam acara-acara besar?.”

Narasumber : “Ya, Lazismu Kota Depok sering mengadakan acara, serta bergabung menjadi sponsor di acara-acara besar, salah satunya saat ulang tahun Kota Depok. Dengan begitu menjadi salah satu cara untuk Lazismu memperkenalkan

serta mensosialisasikan kegiatan *fundraising* dan mengajak masyarakat untuk berdonasi.”

Pewawancara : “Apa hasil dari kegiatan *fundraising*, terutama *fundraising* wakaf?”

Narasumber : “Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Depok yang sedang dalam tahap pembagunan, bedah masjid dan musalla.”

Pewawancara : “Sebelum melakukan *fundraising* apakah ada perencanaan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Ya, sebeleum memulai kegiatan *fundraising*, tim *fundraising* melakukan perencanaan terlebih dahulu terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.”

Pewawancara : “Apakah pembagian tugas kerja sudah sesuai dengan bagian masing-masing karyawan untuk mencapai keberhasilan *fundraising*?”

Narasumber : “Sejauh ini pembagian kerja sudah sesuai dengan bagian masing-masing, apabila salah satu dari tim *fundraising* masih memerlukan bantuan, karyawan yang lain dengan sigap akan membantu, agar pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dan maksimal.”

Pewawancara : “Apakah arahan yang diberikan oleh manajer Lazismu Kota Depok sudah cukup memotivasi dan memberikan semangat untuk para karyawan?”

Narasumber : “Arahan dari manajer sejauh ini sudah cukup memotivasi dan memberikan semangat kepada karyawan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.”

Pewawancara : “Apakah setiap donatur yang melakukan kegiatan *fundraising* di Lazismu Kota Depok ada akadnya?, Bagaimana akadnya?”

Narasumber : “Ya, setiap donatur yang melaksanakan *fundraising* ada akadnya. Akad yang dilakukan adalah ijab qabul serta pembacaan do’a.”

### Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Lazismu Kota Depok

#### 1. Dokumentasi Wawancara Manajer Area, Admin, dan Tim *Fundraising* Lazismu Kota Depok



#### 2. Dokumentasi Kegiatan Ekonomi dan Sosial Kemanusiaan



Kegiatan Ekonomi,  
pemberian bantuan barang  
untuk pelaku UMKM.



Kegiatan Sosial Kemanusiaan,  
pembagian snack dan minuman  
gratis di masjid setelah shalat  
jum'at.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Ajeng Fajria Haifany
2. NIM : 18.21.41.010
3. Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 8 September 2000
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Gang Bali Nomor 92 RT.06/05 Cilodong,  
Cilodong, Depok
6. Nama ayah : Mulyadi
7. Nama ibu : Yuli Yani
8. Riwayat Pendidikan
  - a. SDIT Rahmadiyah lulus tahun 2012
  - b. SMP Daarul Qur'an Cikarang lulus tahun 2015
  - c. MAN 1 Bogor lulus tahun 2018
  - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, 2 November 2022

Penulis